

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL  
SISWA DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL  
DI SMA NEGERI 6 PURWOREJO**



**Oleh:**  
**ADINURINGTYAS HERFI RAHMAWATI**  
**NIM. 16713251026**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

## ABSTRAK

**ADINURINGTYAS HERFI RAHMAWATI:** Pengembangan Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Siswa dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial di SMA Negeri 6 Purworejo. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.**

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan 1) instrumen penilaian perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial, 2) mengetahui validitas instrumen, 3) mengetahui reliabilitas instrumen, dan 4) mendeskripsikan hasil penilaian diri perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial siswa SMA. Pengembangan instrumen ini terdiri dari instrumen *self-assessment* perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang terdiri dari 3 aspek yaitu kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Pendekatan penelitian ini menggunakan model pengembangan instrumen. Instrumen penilaian diri terdiri dari 18 item yang divalidasi dengan teknik: (1) validitas isi oleh *expert judgment* dianalisis Aiken's, (2) validitas konstruk dengan *exploratory factor analysis* (EFA). Uji coba untuk produk (instrumen) diujikan pada 213 siswa SMA kelas 11 IPS dan IPA. Pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Analisis validitas konstruk dengan EFA menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan adalah efektif digunakan oleh guru bimbingan dan konseling yang akan melakukan penilaian perkembangan sosial siswa untuk penilaian hasil layanan bidang bimbingan dan konseling sosial. Hal ini dikarenakan: (1) validitas isi instrumen penilaian perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling dengan indeks aiken telah memadai; (2) memiliki nilai reliabilitas instrumen penilaian tergolong "baik", dilihat dari koefisien *alpha cronbach* 0.930 untuk keseluruhan aspek yang membentuk aspek perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial; (3) instrumen yang ada dalam model ini memiliki validitas konstruk dengan pendekatan EFA yang memperoleh nilai eigen, varians yang dapat dijelaskan, dan komponen faktor yang terbukti valid; (4) hasil instrumen penilaian *self-assessment* perkembangan sosial siswa SMA secara keseluruhan terdapat 144 siswa berkategori baik, 99 siswa berkategori cukup baik pada perkembangan sosial.

**Kata kunci:** instrumen asesmen, perkembangan sosial, remaja, bidang bimbingan dan konseling



## ABSTRACT

**ADINURINGTYAS HERFI RAHMAWATI:** Developing Assessment Instruments of Students Social Development on the Social Guidance and Counseling Field in Senior High School 6 Purworejo. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2021.**

This study aimed to produce 1) an instrument of assessment of social development in the field of social guidance and counseling, 2) know the validity of instruments, 3) know the reliability of the instruments, and 4) describe the results of self-assessment of social development in the field of social guidance and counseling of high school students. The developed instruments consisted of a self-assessment instrument of students' social development in the field of social guidance and counseling consisting of 3 aspects, namely awareness of social responsibility, gender awareness, and maturity of relationships with peers.

The approach used in this study was the development of a non-test instrument. The self-assessment instrument consisted of 18 items validated by means of: (1) the content validity by expert judgment, analyzed with the Aiken's, (2) the construct validity, analyzed with exploratory factor analysis (EFA). Trials for the products (instruments) were tested on 213 eleventh-grade high school students of IPS (social science) and IPA (natural science) classes. Data were collected through questionnaires and observations. The construct validity was analyzed with EFA using IBM SPSS Statistics 25.

The results showed that the developed instruments are effective to be used by guidance and counseling teachers who will conduct assessments of students' social development for the assessment of the results of services in the field of guidance and social counseling. This is because: (1) the content validity of the social development assessment instruments in the field of guidance and counseling with Aiken's index has been adequate; (2) judging from the Alpha Cronbach coefficient 0.930 for the overall aspects that make up the aspect of social development in the field of social guidance and counseling; (3) the instruments in this model have the construct validity with the EFA approach that obtains Eigen values, explicable variances, and proven valid factor components; (4) the results of self-assessment of the social development of high school students as a whole there are 144 students of good category, 99 students categorized good enough at social development.

**Keywords:** assessment instrument, social development, adolescence, field of guidance and counseling

*Nyol*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Adinuringtyas Herfi Rahmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 16713251026

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Adinuringtyas Herfi Rahmawati

NIM. 16713251026

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL DI SMA NEGERI 6 PURWOREJO

ADINURINGTYAS HERFI RAHMAWATI

NIM. 16713251026

Program Studi Bimbingan dan Konseling



Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 25 Januari 2021

#### TIM PENGUJI

(tanda tangan)

(tanggal)

Prof. Dr. Muh. Farozin, M.Pd.  
(Ketua/Pengaji)

.....

24 Februari 2021

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL DI SMA NEGERI 6 PURWOREJO

ADINURINGTYAS HERFI RAHMAWATI

NIM. 16713251026

Program Studi Bimbingan dan Konseling



### TIM PENGUJI

(tanda tangan)

Dr. Budi Astuti, M.Si.  
Sekretaris/Pengaji

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Budi Astuti".

(tanggal)

28 Januari 2021

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL DI SMA NEGERI 6 PURWOREJO

ADINURINGTYAS HERFI RAHMAWATI  
NIM. 16713251026  
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 25 Januari 2021

#### TIM PENGUJI

(tanda tangan)

(tanggal)

Prof. Dr. Siti Partini Suardiman  
(Pembimbing/Pengaji)

A handwritten signature in black ink, appearing to read "M. M. S.", is placed over a diagonal line. To the right of the signature, the date "20/02/2021" is written.

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL DI SMA NEGERI 6 PURWOREJO

ADINURINGTYAS HERFI RAHMAWATI

NIM. 16713251026

Program Studi Bimbingan dan Konseling



Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 25 Januari 2021

**TIM PENGUJI**

(tanda tangan)

(tanggal)

**Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si.**  
(Pengaji Utama)

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Farida Agus Setiawati".

22 Februari 2021

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL  
SISWA DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL  
DI SMA NEGERI 6 PURWOREJO

ADINURINGTYAS HERFI RAHMAWATI  
NIM. 16713251026  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling



Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 25 Januari 2021

Yogyakarta, 28 Januari 2021  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan limpahanNya. Semoga rahmat dan shalawat tercurahkan kepada Rasulullah saw, para keluarga dan sahabatnya serta seluruh pengikutnya yang setia mengikuti sunahnya. Setelah melalui proses yang panjang, sehingga tesis dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Siswa dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial di SMA Negeri 6 Purworejo dapat diselesaikan.

Tesis ini tersusun atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Prof. Dr. Siti Partini Suardiman selaku pembimbing atas bimbingan pengarahan dan masukan sehingga tesis ini dapat selesai. Selain itu penulis ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Sujarwo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta beserta Subbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta atas bantuan yang diberikan kepada penulis terkait urusan administratif.
2. Prof. Dr. Muh. Farozin, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling (Strata 2) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku Ketua/Penguji ujian tesis atas pencerahan bimbingan dan arahan tentang keilmuan dalam bimbingan dan konseling.
3. Dr. Budi Astuti, M.Si. selaku Sekretaris/Penguji penguji ujian tesis atas saran dan masukan untuk perbaikan tesis.
4. Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si. selaku Penguji Utama ujian tesis yang telah banyak memberikan masukan dan petunjuk bagi perbaikan tesis.
5. Dr. Andhita Dassy Wulansari, M.Si. dan Dr. Widowati Puspiorini, M.Pd. selaku tim validator instrumen penelitian ini yang telah memberikan koreksi, validasi dan memberikan saran perbaikan.

6. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan ijin dan observasi penelitian.
7. Drs. Sukisno, M.M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Purworejo yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu memfasilitasi lokasi penelitian sehingga terlaksana dan berjalan dengan lancar.
8. Dra. Prawitowati, M.M.Pd. selaku Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling atas segala bantuan untuk melakukan observasi instrumen bimbingan dan konseling yang digunakan di sekolah.
9. Singgih Widayastuti, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMA Negeri 6 Purworejo dan seluruh Guru Wali Kelas 11 IPS dan 11 IPA di SMA Negeri 6 Purworejo yang telah membantu komunikasi secara aktif dengan siswa.
10. Para siswa kelas 11 IPS dan 11 IPA SMA Negeri 6 Purworejo yang telah meluangkan waktu untuk memberikan respon untuk data penelitian.
11. Teman-teman S2 dan S3 Program Pascasarjana UNY berbagai prodi yang telah banyak berbagi informasi dan inspirasi untuk dapat dipelajari dan dikembangkan dalam pengembangan pendidikan dan penelitian selama masa studi.
12. Orang tua saya Dr. Ir. Drs. Heru Budi Utomo, M.M., IPM. dan Ir. Sofiati Luhuri, serta adik saya Atha Yusraa Murtadha yang telah membersamai, mendukung, membantu dan memfasilitasi sehingga studi ini dapat terselesaikan.

Semoga atas ketulusan hati dan amal kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/i dan teman-teman semua yang tidak dapat disebutkan mendapatkan pahala yang melimpah dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Januari 2021



Adinuringtyas Herfi Rahmawati  
NIM.16713251026

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Pengembangan .....	11
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	13
H. Asumsi Pengembangan .....	13
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA .....	15
A. Kajian Teori .....	15
1. Perkembangan Sosial Siswa SMA .....	15
2. Aspek Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial.....	19
3. Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial .....	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Pikir .....	37
D. Pertanyaan Penelitian .....	42

BAB III .....	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. Model Pengembangan.....	44
B. Prosedur Pengembangan .....	45
C. Desain Uji Coba Produk .....	47
BAB IV .....	55
HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN .....	55
A. Hasil Pengembangan Instrumen Awal.....	55
1. Pengembangan Instrumen .....	55
2. Validitas Isi.....	57
B. Hasil Uji Coba Produk .....	59
1. Uji Coba Produk.....	59
2. Reliabilitas Instrumen pada Uji Coba Produk.....	67
C. Hasil Penggunaan Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial .....	69
D. Kajian Produk Akhir .....	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V.....	74
SIMPULAN DAN SARAN .....	74
A. Simpulan .....	74
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kisi-kisi Instrumen Skala.....	49
Tabel 2.	Kriteria <i>Criterion-referenced</i> Perkembangan Sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Sosial.....	53
Tabel 3.	Makna/ Deskripsi Dari Capaian Skor Perkembangan Sosial Siswa dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial .....	54
Tabel 4.	Daftar Validator .....	57
Tabel 5.	Hasil Indeks Aiken Kesesuaian Butir dengan Indikator Instrumen Penilaian.....	58
Tabel 6.	Hasil Uji KMO dan Bartlett.....	60
Tabel 7.	Hasil Communalities.....	60
Tabel 8.	Nilai Eigen dan Komponen Varians Hasil Analisis Faktor .....	63
Tabel 9.	<i>Rotated Component Matrix</i> .....	65
Tabel 10.	Nilai Reliabilitas Instrumen Penilaian <i>Self-Assessment</i> Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial.....	68
Tabel 11.	Nilai Reliabilitas Komposit Instrumen Penilaian <i>Self-Assessment</i> Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial.....	68
Tabel 12.	Rekapitulasi Skor Siswa, Kategori dan Prosentase Penilaian Perkembangan Sosial Siswa dalam Bidang Bimbingan dan Konseling .....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. *Scree-plot* Hasil Analisis Faktor Eksploratori ..... 61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	Izin Observasi dan Penelitian .....	85
Lampiran 2.	Surat Keterangan Validasi.....	88
Lampiran 3.	Prosedur Awal Pengembangan.....	90
Lampiran 4.	Validitas Instrumen .....	101
Lampiran 5.	Reliabilitas Instrumen.....	112
Lampiran 6.	Hasil Penilaian Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial .....	116
Lampiran 7.	Hasil Skor, Rerata dan Pengelompokan Kategori Perkembangan Sosial Siswa Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling Sosial.....	125
Lampiran 8.	Produk Pengembangan: Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial.....	135
Lampiran 9.	Produk Pengembangan: Pedoman Penggunaan Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial .....	139

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ada banyak ragam asesmen teknis nontes dalam bidang bimbingan dan konseling. Asesmen teknik nontes yang selama ini sering digunakan di bimbingan dan konseling antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, Daftar Cek Masalah (DCM), sosiometri, Alat Ungkap Masalah Umum (AUM-U), Alat Ungkap Masalah Belajar (AUM-PTSDL), Inventori Tugas Perkembangan (ITP), dan lain-lain (Komalasari, Wahyuni, & Karsih, 2011:22).

Teknik nontes dalam bimbingan dan konseling digunakan untuk memahami karakter siswa secara individu dan kelompok. Pemahaman secara mendalam terhadap karakteristik siswa atau konseli merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum guru bimbingan dan konseling atau konselor melaksanakan kegiatan layanan profesional (Kemendikbud, 2016a:10). Sangat penting bagi konselor menggunakan teknik asesmen manusia, untuk sadar akan garis pedoman etis relevan yang ditetapkan organisasi profesionalnya (Gibson & Mitchell, 2011:386). Sebagai prasyarat dalam memahami siswa, guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu instrumen penilaian yang tepat yang sudah mengacu pedoman yang disepakati oleh organisasi profesinya.

Pemahaman individu siswa bukan hanya untuk guru bimbingan dan konseling. Pemahaman yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang memiliki tujuan

untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling, namun menuju pada pencapaian perilaku dari siswa itu sendiri. Dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (Kemendikbud, 2016a:2) siswa diharapkan dapat memenuhi kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling, menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa untuk mencapai perkembangan optimal siswa.

Perkembangan optimal siswa SMA yang diharapkan dapat mencapai pengenalan, akomodasi, dan tindakan terwujudnya perilaku yang diharapkan berpedoman Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA belum sepenuhnya terpenuhi. Untuk mencapai internalisasi tujuan hingga ke tataran tindakan yang diharapkan, siswa atau konseli remaja di SMA masih mengalami kondisi yang memprihatinkan. Empat masalah yang berdampak besar pada remaja yaitu 1) penyalahgunaan obat-obatan, 2) kenakalan remaja, 3) masalah seksual, dan 4) masalah yang berhubungan dengan sekolah. Peneliti menemukan bahwa remaja merupakan yang paling berisiko seringkali memiliki lebih dari satu masalah dan bahwa remaja paling berisiko seringkali memiliki semua empat masalah ini (Santrock, 2016:474). Masalah siswa remaja yang cenderung melibatkan diri pribadinya dengan aspek sosial, guru

bimbingan dan konseling perlu memberikan asesmen yang pokok pada perilaku sosial siswa.

Berdasarkan penelusuran peneliti dengan melakukan observasi di sekolah dan bertemu dengan guru bimbingan dan konseling Ibu Prawitowati selaku koordinator guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 6 Purworejo pada tanggal 5 Agustus 2020 dan 13 Agustus 2020 di SMA Negeri 6 Purworejo, peneliti mengamati bahwa ragam asesmen nontes yang selama ini ada belum mampu menunjukkan instrumen penilaian yang tepat pada terwujudnya perilaku yang menggambarkan aspek perkembangan sosial siswa itu sendiri di bidang sosial dalam bimbingan dan konseling. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Saman, (2018:71) bahwa Inventori Tugas Perkembangan terkadang hanya dijadikan sebagai pajangan karena berbagai kekurangan yang ada misalnya butir item pernyataan yang banyak, tidak *update*, dan terlalu banyak bidang masalah yang dibahas. Selain itu, Daftar Cek Masalah (DCM) membutuhkan waktu yang banyak untuk pengolahan hasil sebagai konsekuensi dari banyaknya jumlah bidang masalah dan jumlah butir pernyataan masalah yang tersedia (Komalasari et al., 2011:118).

Asesmen teknik nontes selanjutnya akan dianalisis guru bimbingan dan konseling untuk menentukan prioritas layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dikuatkan dengan Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Kemendikbud, 2016b:31) yang menyebutkan bahwa hasil identifikasi dianalisis dan diinterpretasi untuk menentukan skala prioritas layanan bimbingan dan konseling. Konselor sekolah sederhananya membutuhkan untuk

memahami data seperti apa dan bagaimana menggunakananya untuk menjadi kontributor utama untuk tujuan menolong setiap anak sukses dan tercapai (Stone & Dahir, 2011:19).

Berdasarkan hal tersebut, adanya kebutuhan guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan instrumen teknik nontes yang berkontribusi dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan ke setiap siswa atau konseli diharapkan dapat menjadikan setiap siswa sukses dan mencapai kebutuhannya dalam melakukan perilaku yang diharapkan pada perkembangannya.

Aspek perkembangan yang terkait dengan bidang bimbingan dan konseling sosial terdapat dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA memiliki 3 aspek, masing-masing aspek memiliki komponen tugas perkembangan dalam tataran internalisasi tujuan, dan beberapa aspek perkembangan berkaitan dengan bidang bimbingan dan konseling (Kemendikbud, 2016a:14-17). Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa asesmen teknik nontes bimbingan dan konseling yang telah dikembangkan belum mengacu seutuhnya hingga ke tataran internalisasi tujuan dalam aspek perkembangan per bidang bimbingan dan konseling. Asesmen teknik nontes yang dikembangkan di sekolah masih berfokus pada semua bidang layanan bimbingan dan konseling, sehingga kurang mendalam.

Banyaknya masalah yang dihadapi siswa remaja, guru bimbingan dan konseling memiliki peran. Guru bimbingan dan konseling berperan bersama sekolah, guru bidang studi, dan orang tua perlu bersama-sama memfasilitasi perkembangan siswa remaja dalam lingkungan yang dapat menjadikan siswa berkembang ke arah tindakan nyata. Siswa tidak hanya dibekali materi layanan bimbingan dan konseling, namun siswa

remaja sejak di SMA perlu dibantu untuk memunculkan perilaku yang efektif dalam aspek perkembangan yang diklasifikasikan masuk ke dalam bidang bimbingan dan konseling sosial pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Gibson & Mitchell (2011:548) bahwa sebuah kajian terhadap program pencegahan di sekolah-sekolah telah mencatat keberhasilan saat program difokuskan kepada pengembangan keahlian sosial, keahlian belajar dan teknik pengembangan akademik lainnya, pementoran, manajemen perilaku, dan peningkatan rasa percaya diri. Pengembangan keahlian sosial ke siswa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Daniati, Subiyantoro, & Fadhilah (2019:337) menyebutkan bahwa pengembangan karakter tidak hanya tentang integrasi pada subjek belajar, tetapi juga dalam budaya sekolah alam di dalam aktivitas rutin sekolah. Maka, tugas perkembangan sosial siswa remaja SMA dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA perlu dimunculkan saat siswa masih bersekolah di SMA. Perilaku rutin yang diharapkan guru di kelas, ringkasnya belajar perilaku pada poin ini memungkinkan daftar urutan bahwa siswa melihat beberapa keberlanjutan dan hubungan (Myrick, 2011:447). Sehingga siswa atau konseli dapat mengetahui sejauh mana dirinya mencapai aspek perkembangan sosial yang tidak dapat dihindari sebagai salah satu komponen aspek perkembangan karakteristik siswa agar siswa tidak larut dalam permasalahan di luar dirinya.

Siswa atau konseli perlu fokus mengembangkan dirinya secara utuh dengan bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor. Komponen aspek perkembangan dalam bidang bimbingan dan konseling yang terdiri dari 11 aspek perkembangan telah

digambarkan masing-masing terkait dengan 4 bidang bimbingan dan konseling (Kemendikbud, 2016a:17) yaitu keterkaitan antara aspek perkembangan siswa dengan bidang bimbingan dan konseling sosial yaitu terdiri dari 3 aspek yaitu kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Siswa atau konseli diharapkan dapat mencapai internalisasi tujuan pada tataran tindakan, artinya perilaku dari siswa perlu dimunculkan saat siswa atau konseli saat sekolah. Pemahaman siswa bukan hanya untuk mempersiapkan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Wakelam, Jefferies, Davey, & Sun (2020) menyebutkan bahwa metode intervensi alternatif seharusnya terdokumentasi dan di mana memungkinkan mahasiswa diberi peluang untuk menunjukkan pilihannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu instrumen penilaian alternatif dan terdokumentasikan dengan baik di mana siswa atau konseli diberikan peluang untuk menunjukkan perilaku dirinya secara lebih utuh. Instrumen penilaian yang baik yang akan dikembangkan disarankan oleh Tim WidyaSwara (2019) adalah penilaian hasil yang dilakukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu pada penilaian hasil yang lebih ditekankan pada perubahan perilaku siswa yang difokuskan pada pemahaman, perasaan positif, dan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk siswa setelah mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada terwujudnya perilaku siswa yang diharapkan sesuai dengan aspek perkembangan sosial yang dikaitkan dengan bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu bidang bimbingan dan konseling sosial.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah dalam pengamatan peneliti, siswa remaja di SMA dengan hasil bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ditemukan bahwa siswa mengalami permasalahan paling banyak dalam lingkup sosialnya, terutama perilakunya yang hubungannya dengan teman sebaya, pemahamannya tentang identitas dirinya sebagai laki-laki dan perempuan, serta kesadaran tanggung jawab dirinya sebagai siswa remaja dalam lingkungan sosialnya.

Permasalahan yang nampak yang didapatkan dari pengamatan peneliti di sekolah dalam mengetahui prosesnya guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa remaja, yaitu ada siswa perempuan tidak merasa nyaman jika ada siswa laki-laki yang membicarakan tentang pribadi dirinya ke dalam komunitas teman sebayanya, namun siswa laki-laki merasa nyaman jika memberitahukan tentang diri pribadi siswa perempuan ke komunitas teman sebayanya.

Permasalahan lain yang nampak adalah ada siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk melakukan tugasnya sebagai pribadi dan kelompok dalam komunitas sosial di sekolah dan di rumah, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam beradaptasi melakukan pembelajaran di rumah dan di sekolah. Beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling merasa perlu untuk mengetahui capaian perkembangan yang terjadi pada siswa-siswinya agar layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dapat sampai ke internalisasi tujuan terwujudnya perilaku yang diharapkan dari siswa dengan berpedoman pada aspek perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang terdapat pada

Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA. Sehingga, dapat meminimalisir permasalahan sosial yang terjadi pada siswa dan siswa dapat mengoptimalkan potensi dirinya dalam aspek sosial.

Dalam pentingnya mewujudkan perilaku yang diharapkan pada aspek perkembangan sosial dalam bimbingan dan konseling sosial yang terdapat dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA, maka perlu pengembangan instrumen penilaian siswa terkait tugas perkembangan sosial yang telah dicapai. Aspek perkembangan sosial yang diharapkan oleh bidang bimbingan dan konseling sosial berisi komponen kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya. Aspek-aspek perkembangan sosial yang masing-masing butir itemnya telah mendeskripsikan pada pengenalan, akomodasi dan tindakan dalam aspek perkembangan dalam bidang bimbingan dan konseling pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA.

Melihat pentingnya urgensi pengembangan instrumen penilaian perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial di mana siswa diharapkan mampu mengetahui pengenalan, pemahaman dan tindakannya tentang suatu perilaku dalam bidang layanan bimbingan dan konseling sosial perlu dilakukan pengembangan instrumen penilaian dengan menggunakan model instrumen *self-assessment*. Penilaian hasil berorientasi pada perubahan tingkah laku (termasuk didalamnya pendapat, nilai, dan sikap) serta perkembangan siswa (Tim Widya Iswara, 2019). Oleh karena itu dalam penelitian ini penilaian yang dimaksud adalah pengembangan penilaian hasil yang dilakukan untuk mengetahui hasil pencapaian perkembangan siswa. Penelitian ini

dibatasi agar lebih fokus dan dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memahami siswa atau konseli dalam aspek perkembangannya hingga ke tataran internalisasi tujuan yaitu berupa pengenalan, akomodasi, dan tindakan. Pembatasan penelitian ini sangat diperlukan untuk memperjelas arah penelitian pengembangan yang dilakukan.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum terdapat instrumen penilaian teknik pemahaman individu nontes dalam bimbingan dan konseling yang hanya fokus pada salah satu bidang bimbingan dan konseling dan dikaitkan dengan aspek perkembangan siswa atau konseli yang berpedoman pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Adanya kebutuhan guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan instrumen teknik nontes yang berkontribusi dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan ke setiap siswa atau konseli dengan harapan menjadikan setiap siswa sukses dengan memiliki perilaku yang diharapkan.
3. Teknik pemahaman individu nontes dalam bimbingan dan konseling masih terlalu luas dalam tugas perkembangan, namun belum ada instrumen

penilaian pemahaman individu hingga mendetail pada acuan yang seharusnya diacu bagi akademisi, praktisi hingga organisasi profesi bimbingan dan konseling yaitu berpedoman langsung ke Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA.

4. Perilaku yang diharapkan dimiliki oleh siswa atau konseli yang berpedoman pada aspek perkembangan dalam bidang bimbingan dan konseling dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA belum nampak dihasilkan dari ragam instrumen pemahaman individu teknik nontes, sehingga guru bimbingan dan konseling kurang mendalam menggambarkan kondisi perilaku siswa hingga tataran internalisasi tujuan yang diharapkan dari Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA.
5. Belum adanya instrumen penilaian perkembangan sosial siswa berkaitan dengan bidang bimbingan dan konseling sosial yang diintegrasikan dengan *self-assessment* di mana siswa dapat mendapatkan pilihan dalam menggambarkan perilaku dirinya.

### C. Pembatasan Masalah

Penelitian tesis ini sebagai usaha pengembangan instrumen penilaian perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial dengan berpedoman pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA.

Berdasarkan identifikasi masalah, adanya kebutuhan guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan instrumen penilaian perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang dilakukan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam perilaku yang diharapkan dengan berpedoman pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA. Sehingga, diharapkan siswa yang diberikan layanan bimbingan dan konseling bidang sosial dan mengalami permasalahan sosial terkait aspek kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, dan kematangan hubungan teman sebaya dapat menjadi siswa yang sukses mewujudkan perilaku yang diharapkan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini untuk lebih fokus, rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana validitas dan reliabilitas instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial?
2. Bagaimana hasil penilaian perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial menggunakan instrumen yang telah dikembangkan?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pengembangan instrumen penilaian ini, yaitu

1. Untuk menghasilkan instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial.
2. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penilaian (*self-assessment*) perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial menggunakan instrumen yang telah dikembangkan.

## F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini akan menghasilkan hasil berupa: Produk instrumen perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial siswa atau konseli SMA dan produk *manual book* sebagai petunjuk penggunaan instrumen. Perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial berpedoman aspek perkembangan dalam bidang bimbingan dan konseling dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. Dalam pedoman tersebut menyatakan bahwa aspek perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial terdiri dari 3 aspek perkembangan, yaitu kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan dengan model *self-assessment*.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat untuk kepentingan teoritis berupa pengembangan keilmuan dalam bimbingan dan konseling terkait asesmen perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial. Sehingga lebih lanjut penelitian ini mempunyai kontribusi manfaat untuk kepentingan praktis berupa nantinya dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memahami perkembangan siswa atau konseli lebih spesifik ke bidang layanan bimbingan dan konseling.

## **H. Asumsi Pengembangan**

Penelitian pengembangan instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang dikembangkan ini berdasarkan asumsi dapat dimanfaatkan dengan mengembangkan produk instrumen dan *manual book* sebagai petunjuk penggunaan instrumen yang akan digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menilai perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial.

Asumsi mendasar pengembangan instrumen ini adalah:

1. Instrumen penilaian perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial siswa atau konseli SMA dapat dibuktikan mampu menilai perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial siswa atau konseli SMA kelas 11 baik IPS dan IPA.

2. Pengembangan instrumen penilaian perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial siswa atau konseli SMA berdasar pada aspek perkembangan dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang terdapat pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA namun, pengembangan instrumen penilaian perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial siswa atau konseli SMA memiliki keterbatasan. Keterbatasan pengembangan instrumen penilaian terbatas pada siswa kelas 11 di SMA Negeri 6 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Pengisian instrumen dilakukan dengan minim tatap muka.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

1. Perkembangan Sosial Siswa SMA
  - a. Pengertian Perkembangan Sosial Siswa SMA

Beberapa ahli menyatakan pendapatnya tentang perkembangan sosial siswa remaja. Menurut Marcia (1987, 1996; dalam Santrock, 2016:147) setidaknya ada tiga aspek perkembangan remaja yang penting untuk pembentukan identitas. Remaja muda harus yakin bahwa mereka mendapat dukungan orang tua, harus memiliki industri yang mapan (orientasi positif terhadap pekerjaan), dan harus mampu mengambil sikap refleksi diri menuju masa depan. Berkaitan dengan hal itu masa remaja dikenal dengan masa pencarian identitas diri dalam lingkungan sosial seperti dalam lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya. Dalam perkembangan kehidupan sosial remaja, remaja juga mengalami permasalahan yang meliputi interaksi di mana remaja perlu memenuhi tugas perkembangan dirinya dengan lingkup sosialnya, meliputi tanggung jawab sosialnya, kesadaran gender, serta kematangan hubungannya dengan teman sebaya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kemendikbud (2016a:13) menyatakan bahwa tugas perkembangan siswa SMA adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan siswa atau konseli pada periode kehidupan/fase perkembangan tertentu. Keberhasilan

siswa atau konseli menyelesaikan tugas perkembangan membuat mereka bahagia dan akan menjadi modal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan fase berikutnya.

Menurut perkembangan sosial yang didefinisikan oleh Turiel (2008:9) bahwa perkembangan sosial adalah sebuah proses mengakomodasi tradisi dan nilai-nilai masyarakat. Dapat diartikan bahwa beberapa individu mempertahankan posisi bahwa perkembangan sosial adalah sebuah proses mengakomodasi tradisi dan nilai-nilai masyarakat.

Definisi lain yang makin menegaskan perkembangan sosial untuk mengakomodasi tradisi dan nilai-nilai masyarakat, didefinisikan oleh Smetana (2011:32) bahwa tugas mendasar perkembangan sosial adalah membantu anak-anak belajar mengikuti aturan dan ekspektasi sosial. Disampaikan pula bahwa banyak penelitian telah meneliti bagaimana anak-anak datang untuk mengadopsi aturan dan nilai-nilai masyarakatnya.

Definisi lainnya dinyatakan oleh Orben, Tomova, & Blakemore (2020) mengatakan bahwa remaja mengalami perubahan hormon dan biologis yang terkait dengan pubertas dan terjadinya perkembangan otak sosial di mana jaringan area otak yang terlibat dalam persepsi sosial dan kognisi yang memungkinkan untuk memahami orang lain.

Berdasarkan beberapa pandangan dan pengertian yang telah disampaikan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa perkembangan sosial siswa SMA adalah sebuah proses remaja untuk pencarian identitas diri dengan melibatkan persepsinya untuk memahami orang lain dalam interaksi lingkungan sosial terkait nilai dan norma sosial,

karena adanya perubahan hormon dan biologis yang berkaitan dengan pubertas, serta harus menyelesaikan tugas perkembangan remajanya agar hidupnya bahagia hingga perkembangan berikutnya.

b. Ranah Perkembangan Sosial Siswa SMA

Smetana (2011:11) memaparkan perkembangan sosial siswa terdapat hubungan antara remaja dan orang tua. Dalam hal ini menyediakan pandangan kepada perkembangan anak dan ke dalam proses memfasilitasinya. Perkembangan anak telah digambarkan sebagai perolehan norma dan standar budaya, di mana orang tua mengajarkan anak tentang norma, nilai-nilai, dan harapan budaya mereka, yang diperoleh dalam elaborasi berturut-turut melalui cetakan orang tua. Proses ini memungkinkan “reproduksi” budaya dalam generasi yang sukses. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa adanya ketidaksepakatan antara orang tua dan remaja bukti sosialisasi yang tidak lengkap yang diartikan kurangnya kepatuhan terhadap keinginan orang tua dan kegagalan mendukung nilai-nilai orang tua.

Hal ini makin ditegaskan oleh Gysbers & Henderson (2012:69) banyak siswa yang mempunyai masalah untuk mendefinisikan perannya dan kemudian mereka mencari pertanyaan seperti “Siapa saya” dan “Di mana saya bisa berperan?”. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Sarwono (2013:103) bahwa konflik peran yang dapat menimbulkan gejolak emosi dan kesulitan-kesulitan lain pada perkembangan remaja dapat dikurangi dengan memberi latihan-latihan agar anak dapat mandiri sedini mungkin. Dengan kemandirianya, anak dapat memilih jalannya sendiri dan ia akan berkembang lebih mantap. Remaja tahu dengan tepat saat yang berbahaya di mana ia

harus kembali berkonsultasi dengan orang tuanya atau dengan orang dewasa lain yang lebih tahu dari dirinya sendiri..

Menurut Kemendikbud (2016a:11) pada aspek sosial, siswa atau konseli mulai tumbuh kemampuan memahami orang lain. Kemampuan ini mendorongnya menjalin hubungan sosial dengan teman-teman sebaya. Mereka menjalin hubungan pertemanan yang erat dan menciptakan kelompok yang khas. Hubungan kelompok sebaya lebih menguat dan kecenderungan meninggalkan keluarga.

Remaja yang menjadi siswa tetap akan menjadi salah satu anggota masyarakat, tentu tidak hanya hubungan remaja dengan orang tua. Hal ini ditegaskan menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Permendikbud Nomor 82 tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan mengatakan bahwa siswa adalah masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada satuan pendidikan.

Menurut Hayes, O'Toole, & Halpenny (2018:818) berpendapat bahwa meskipun model ekologi hanya bisa ditelaah dengan sedemikian jauh, tapi Steinberg dan kawan-kawan (dalam Hayes, O'Toole & Halpenny, 2018) mencoba membatasi analisis mereka, yang berganti dari hubungan seusia remaja dengan orang tua berganti menjadi tingkatan tetangganya pada integrasi sosial. Analisis data tersebut mengungkapkan efek sederhana dari integrasi lingkungan pada perkembangan remaja. Namun, temuan ini memenuhi syarat dalam cara penting yang memfokuskan kembalinya perhatian pada peran kunci yang dimainkan dalam proses keluarga.

Pentingnya dukungan orang tua untuk remaja akan berdampak pada perkembangan sosial remaja di lingkungan di luar keluarga seperti sekolah dan lingkungan sekitar rumah yaitu tetangga. Sekolah mendapat memiliki peran penting dalam mengawal perkembangan sosial remaja, tidak hanya orang tua. Menurut Putri, Rosmawati, & Arlizon (2017:9) berpendapat bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat memberi bimbingan yang dapat meningkatkan pencapaian tugas perkembangan siswa. Hal ini dikuatkan oleh Kemendikbud, (2016a:1) bahwa proses penyesuaian diri akan optimal jika difasilitasi oleh pendidik, termasuk guru bimbingan dan konseling atau konselor. Penyesuaian diri optimal mendorong siswa atau konseli mampu menghadapi masalah-masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Maka, ranah perkembangan sosial siswa SMA adalah sebuah proses adanya hubungan antara remaja dengan orang tua, di mana perlu pentingnya dukungan orang tua agar remaja mencapai perilaku yang diharapkan masyarakatnya dan adanya bantuan guru bimbingan dan konseling atau konselor ke remaja yang sedang dalam tahap mengembangkan dirinya dalam memahami perannya untuk mematuhi nilai dan norma masyarakatnya agar terhindar dari konflik peran.

2. Aspek Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial
  - a. Pengertian Aspek Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial

Aspek perkembangan dikelompokkan menjadi per bidang bimbingan dan konseling yaitu meliputi aspek perkembangan yang dikaitkan dengan bidang bimbingan

dan konseling pribadi, dikaitkan dengan bidang bimbingan dan konseling sosial, dikaitkan dengan bidang bimbingan dan konseling belajar, dan dikaitkan dengan bidang bimbingan dan konseling karir.

Adapun masing-masing aspek perkembangan berpedoman dalam aspek perkembangan dalam bidang bimbingan dan konseling sosial pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA, memiliki komponen tugas perkembangan dalam tataran internalisasi tujuan (Kemendikbud, 2016a:15) adalah pengenalan, akomodasi dan tindakan. Dalam pengenalan dimaksud untuk membangun pengetahuan dan pemahaman siswa atau konseli terhadap perilaku yang harus dipelajari dan dikuasai; akomodasi maksudnya untuk membangun pemaknaan, internalisasi, dan menjadikan perilaku baru sebagai bagian dari kemampuan dirinya. Sedangkan tindakan yaitu mendorong siswa atau konseli untuk mewujudkan perilaku baru itu dalam tindakan nyata sehari-hari.

Hal ini dikuatkan dengan pendapat Malkin, Rogaleva, Kim, & Khon (2019) yang mengatakan bahwa inti dari pendekatan yang akan dilakukan adalah pengaruh lingkungan sosial pada perkembangan remaja selalu dimediasi oleh jenis aktivitas yang mengarah untuk mereka dan kondisi di mana kegiatan ini dilakukan. Dalam hal ini, dilakukan layanan bimbingan dan konseling dalam salah satu bidang bimbingan dan konseling, yaitu layanan bidang bimbingan dan konseling sosial untuk siswa SMA yang dibantu untuk dibimbing oleh guru bimbingan dan konseling agar siswa dapat diarahkan ke perilaku yang diharapkan dari layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial berdasar Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA adalah rambu-rambu yang harus dipedomani untuk terpenuhinya kebutuhan siswa yang berada dalam pengaruh lingkungan sosial pada perkembangan remaja untuk mengembangkan perilaku dirinya dengan melalui tahapan pengenalan, akomodasi dan tindakan dari aspek-aspek yang diperlukan dalam tumbuh kembang siswa remaja, dengan dibantu bimbingan dan arahan guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan dan konseling.

b. Komponen dan Indikator Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial

Fokus penelitian ini pada aspek perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling. Menurut Kemendikbud (2016a:15) terdapat rincian tugas perkembangan dalam tataran internalisasi tujuan pada aspek perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yaitu

- 1) Kesadaran tanggung jawab sosial
  - a) Pengenalan : Mempelajari keragaman interaksi sosial.
  - b) Akomodasi : Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial.
  - c) Tindakan : Berinteraksi dengan orang lain atas dasar kesamaan (*equality*).
- 2) Kesadaran gender

- a) Pengenalan : Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan.
  - b) Akomodasi : Menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai aset kolaborasi dan keharmonisan hidup.
  - c) Tindakan : Berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keragaman peran.
- 3) Kematangan hubungan dengan teman sebaya
- a) Pengenalan : Mempelajari cara-cara membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya.
  - b) Akomodasi : Menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi sebagai dasar untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya.
  - c) Tindakan : Mempererat jalinan persahabatan yang lebih akrab dengan memperhatikan norma yang berlaku.
3. Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial
- a. Pengertian Instrumen Penilaian *Self-assessment*
- Instrumen penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Penilaian Diri atau *Self-assessment*. *Self-assessment* secara regulasi dan praktik reflektif bertujuan meningkatkan performa individu, tidak berarti terbatas pada siswa belajar (Dunn, McEntarffer, & Halonen, 2004:185).

Menurut Black (2003:4) *self-assessment* menjadi sebuah fokus penting pada asesmen untuk belajar. Siswa butuh memantau bagaimana perencanaan dan meninjau kembali, merefleksikan belajarnya, dan untuk belajar menentukan diri mereka sendiri jika siswa memahami.

Penilaian diri yang mempunyai fokus penting dilakukan untuk asesmen belajar siswa, namun tidak berarti terbatas pada siswa belajar, dikuatkan dengan beberapa pendapat dari Gibson & Mitchell (2011:50) berpendapat bahwa asesmen individu adalah upaya sistematis pengidentifikasi karakteristik dan potensi setiap klien. Siswa seharusnya mempunyai peluang untuk mengevaluasi belajar mereka. Ini yang dikenal dengan *self-assessment* (Brookhart & Nitko, 2008:118). Pendapat lain didefinisikan oleh Hamm & Adams (2009:37) bahwa *self-assessment* dapat menyediakan sumber *umpan balik* yang berguna dan akurat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka pengertian *self-assessment* adalah upaya sistematis pengidentifikasi karakteristik dan potensi setiap siswa sebagai sumber umpan balik yang berguna dan akurat, di mana siswa mempunyai peluang untuk mengevaluasi belajarnya yang berkaitan dalam proses bagaimana memantau perencanaan dan merefleksikan kembali belajarnya untuk diri siswa sendiri jika mereka memahami, serta bertujuan meningkatkan performa individu.

#### b. Konsep Instrumen Penilaian *Self-assessment*

Menurut Davies (2003:17) *self-assessment* memberikan pembelajar peluang untuk berpikir tentang pikiran mereka dan belajarnya-sebuah proses yang disebut

metakognisi. Dalam hal ini, siswa-siswa yang mengalami proses belajar mendapatkan peluang untuk memikirkan pemikiran mereka dan bagaimana mereka berproses dalam belajar.

Menurut Gibson & Mitchell (2011:386) asesmen manusia mengikuti garis pedoman profesional yang sudah ada. Sangat penting bagi konselor, dan semua penolong profesional lain yang menggunakan teknik-teknik asesmen manusia, untuk menjadi sadar akan garis pedoman etis relevan yang ditetapkan organisasi profesionalnya.

Menurut Brookhart & Nitko (2008:119) *self-assessment* siswa terdiri dari motivasi dan pencapaian. Siswa dapat meningkatkan pekerjaan mereka, menggambarkan bagaimana kedekatan mereka dengan tujuan mereka, dan merencanakan apa yang menjadi kebutuhan untuk diperbaiki.

Dalam asesmen pendidikan dapat juga menyediakan informasi yang mempromosikan pemahaman diri dan membantu siswa merencanakan masa depannya, sebagai contoh orang tua dan siswa dapat menggunakan informasi asesmen untuk membuat rencana pendidikan dan memilih karir yang paling cocok pada kemampuan dan minat siswa (Reynolds, Livingston, & Willson, 2009). Hal ini makin dikuatkan oleh pendapat Pooley (2005:167) bahwa *self-assessment* dilihat oleh siswa dan guru sebagai cara membantu siswa mengambil alih pembelajaran mereka sendiri. Siswa, orangtua dan guru sama-sama mendapatkan informasi asesmen siswa belajar.

Falchikov & Boud (2008:96) menegaskan bahwa ini bukan hanya masalah menambahkan *self-assessment* ke repertoar pembelajaran dan penilaian, tetapi

memikirkan kembali pembelajaran dan penilaian dari sudut pandang baru dan memeriksa konsekuensi untuk praktek di masa depan. Sehingga, penilaian yang dilakukan guru ke siswa dapat memberikan siswa dan orang tua, tidak hanya guru untuk lebih jauh memahami siswa dalam belajar serta konsekuensinya praktek pembelajaran guru ke siswa di masa depan.

Berdasarkan pendapat para ahli seperti di atas, maka konsep *self-assessment* adalah asesmen yang akan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor memberikan peluang para siswa mengambil alih pembelajaran mereka sendiri dengan mendapatkan pengalaman dalam memproses metakognisinya untuk tumbuh kembangnya. Siswa dapat mempelajari perkembangan dirinya untuk ditingkatkan dan diperbaiki serta direncanakan sebagai informasi pemahaman diri dan perencanaan masa depan dengan berdasarkan garis pedoman etis relevan yang ditetapkan organisasi profesional guru bimbingan dan konseling. *Self-assessment* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan garis pedoman etis relevan yang ditetapkan organisasi profesionalnya dapat untuk memeriksa konsekuensi praktek layanan bimbingan dan konseling di masa yang akan datang.

c. Instrumen Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial

Merujuk pada Kemendikbud, (2016a:1) perkembangan siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan baik fisik, psikis, maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup warga masyarakat termasuk siswa/konseli. Pada dasarnya,

siswa/konseli SMA memiliki kemampuan menyesuaikan diri, baik dengan diri sendiri maupun lingkungan.

Pada penyelenggaraan pendidikan di SMA, guru bimbingan dan konseling atau konselor mempunyai peran membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa atau konseli (Kemendikbud, 2016a:7). Siswa perlu dibantu dalam perkembangannya. Hal ini ditegaskan dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling menurut Kemendikbud (2016b:5) adalah membantu siswa/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bidang bimbingan dan konseling mencakup 4 bidang layanan, yaitu bidang layanan pribadi, bidang layanan belajar, bidang layanan sosial, dan bidang layanan karir. Bimbingan dan konseling sosial adalah suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada siswa atau konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

Pemahaman siswa dalam memahami lingkungannya, maka diharapkan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dengan tercapainya perkembangan diri

siswa yang optimal. Hal ini ditegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu siswa/konseli mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya (Kemendikbud, 2016b:2).

Aspek perkembangan yang dimaksudkan agar siswa atau konseli mencapai perkembangan yang optimal berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaran Bimbingan dan Konseling (Kemendikbud, 2016a:16), yaitu aspek perkembangan merupakan rumusan perilaku yang diharapkan, tahap internalisasi berkaitan dengan perumusan tujuan, dan rincian tugas perkembangan berkaitan dengan perumusan topik materi layanan bimbingan. Komponen tataran internalisasi tujuan, yaitu pengenalan, akomodasi, dan tindakan bagi setiap aspek perkembangan dikembangkan secara simultan, tidak dipilah berdasarkan tingkatan kelas siswa.

Fokus utama penelitian adalah aspek perkembangan yang terkait dengan bidang bimbingan dan konseling dalam bidang sosial terdiri dari 3 aspek perkembangan yaitu kesadaran tanggung jawab sosial, kematangan hubungan dengan teman sebaya, kesadaran gender.

### 1) Kesadaran tanggung jawab sosial

Sistem ekologis dan teori modal sosial memberikan dasar teoritis yang kuat untuk mengutamakan peran konteks dalam pengembangan tanggung jawab sosial. Perspektif sistem ekologis mengakui bahwa pembangunan tidak terjadi dalam

kekosongan melainkan dalam hubungan, rumah, sekolah, dan lingkungan (Bronfenbrenner & Morris, 2006; dalam Wray-Lake & Syvertsen, 2011:11).

Peran guru sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki perilaku siswa, terutama membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Guru dapat memberi dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar siswa menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat berdasarkan kesadaran (Surahman & Mukminan, 2017).

Carbonero, Martín-Antón, Otero, & Monsalvo (2017:9) berpendapat bahwa mungkin masalah yang dihadapi masyarakat terkait dengan budaya, di mana anak-anak semakin menunda memperoleh tanggung jawab terkait dengan kemandirian dan solidaritas. Ini mungkin hasil dari rasa *overprotection* atau tidak memberikan tanggung jawab domestik sebagai individu.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kesadaran tanggung jawab sosial dapat disimpulkan bahwa kesadaran tanggung jawab sosial pada remaja siswa SMA adalah adanya keragaman interaksi sosial yang perlu dipelajari dan dipahami oleh siswa agar dirinya secara sadar bertanggung jawab terkait kemandirian dan solidaritas di mana solidaritas ini menunjukkan persamaan (*equality*) dalam bermasyarakat.

## 2) Kesadaran gender

Kesadaran dalam gender pada remaja akan mempunyai pemahaman terjadinya perubahan fisik yang terjadi. Menurut Juliana, Ibrahim, & Sano (2014:2) berpendapat bahwa sebagai remaja pubertas yang baik mereka diharapkan paham dengan adanya

perubahan fisik yang mereka alami. Pendapat lain dikemukakan oleh Aprilia (2020) yang berpendapat bahwa kurangnya pemahaman remaja berkaitan dengan kesehatan reproduksi selama masa pubertasnya sehingga akan mengakibatkan perilaku berisiko pada remaja tersebut. Dalam hal ini, pemahaman yang kurang pada gender bagi remaja dapat mengalami perilaku yang berisiko.

Menurut Sarwono (2013:103) menyebutkan bahwa peran gender pada hakikatnya adalah bagian dari peran sosial pula. Sama halnya dengan anak yang harus mempelajari perannya sebagai anak terhadap orang tua atau sebagai murid terhadap guru, maka ia pun harus mempelajari perannya sebagai anak dari jenis kelamin tertentu terhadap jenis kelamin lawannya.

Lebih lanjut, Sarwono (2013:106) menjelaskan bahwa dengan adanya perubahan zaman menuju era industrialisasi, kesempatan anak untuk belajar peran gender yang disesuaikan dengan budaya lokal semakin terbatas. Apalagi dengan majunya tingkat pendidikan wanita yang berakibat pada meluasnya peran wanita kepada hal-hal yang dulunya hanya dikerjakan oleh laki-laki.

Hal ini dikuatkan dengan pendapat Corey & Corey (2016:61) bahwa ketika pada titik tertentu baik wanita dan pria mungkin ingin memperluas konsepsi mereka tentang orang seperti apa yang mereka inginkan, namun saat fondasi identitas peran gender diletakkan, anak-anak mulai membentuk gambaran perilaku maskulin dan feminin yang sesuai.

Berdasarkan dengan pendapat di atas maka kesadaran gender dapat disimpulkan bahwa siswa remaja SMA perlu memahami dirinya secara sadar terkait perubahan fisik

yang dialaminya sebagai pemahaman diri. Pemahaman diri pada remaja yang sadar gender untuk lebih menghargai keragaman peran identitas gender yaitu laki-laki dan perempuan yang bertujuan secara harmonis berkolaborasi dalam ragamnya peran sosial.

### 3) Kematangan hubungan dengan teman sebaya

Menurut Berry, Poortinga, Segall, & Dasen (2002) salah satu strategi untuk memelihara “toleransi sederhana”, menghindari konflik identitas dengan berpegang teguh pada nilai-nilai warisan budaya seseorang, dan mengabaikan atau menolak tantangan ini dari budaya dominan. Strategi identitas ini menyerupai pemisahan. Sedangkan strategi kedua adalah “pragmatisme” dalam menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan budaya dominan. Dalam hal ini, imigran muda mempertahankan identitas dan perilaku “tradisionalis” dalam hubungan mereka dengan orang tua mereka dan orientasi “modernis” dengan teman sebaya mereka.

Santrock (2016:152) menyebutkan jika dewasa muda membentuk persahabatan yang sehat dan menciptakan sebuah hubungan yang lebih akrab dengan individu yang lain, keakraban akan diraih; jika tidak, akan terjadi isolasi.

Teman sebaya dan hubungan persahabatan juga berkaitan dengan *self-esteem* (harga diri). Harga diri lebih tinggi di sekolah dasar daripada sekolah menengah pertama. Untuk banyak remaja, hasil harga diri yang rendah hanya ketidaknyamanan emosional sementara. Bagaimanapun, untuk lainnya, khususnya ketika ada harga diri yang rendah, ini kaitannya dengan depresi, penyimpangan, dan mungkin bunuh diri. Empat langkah untuk meningkatkan harga diri remaja adalah 1) mengidentifikasi penyebabnya rendahnya harga diri dan membedakan domain kompetensi yang penting

untuk remaja, 2) menyediakan dukungan emosional dan penerimaan sosial, 3) menolong remaja untuk meraih sukses, dan 4) meningkatkan keterampilan mengatasi pada remaja (Santrock, 2016:162).

Mencermati beberapa pandangan yang dikemukakan oleh berbagai ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kematangan hubungan dengan teman sebaya adalah melakukan kerjasama dan toleransi untuk membangun hubungan persahabatan yang harmonis dan makin mempererat persahabatan yang lebih akrab tanpa mengakibatkan ketidaknyamanan emosional.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Gawrycka, Kujawska, & Tomczak (2021) “*Self-assessment of competencies of students and graduates participating in didactic projects – Case Study*” melakukan penelitian dengan menguji opini para siswa dan lulusan pada fakultas ekonomi dengan menggunakan *self-assessment* untuk memasuki dunia pasar kerja modern. Semua responden yang berpartisipasi selama studi mereka dalam proyek didaktis bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dengan mempertimbangkan harapan calon pemberi kerja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Gawrycka, Kujawska, & Tomczak adalah sama-sama meneliti kebutuhan siswa yang diperlukan dalam kehidupan para siswa sebelum siswa lulus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Gawrycka, Kujawska, & Tomczak adalah penelitian ini hanya

mengembangkan perkembangan sosial siswa hanya bagi siswa, tidak menjangkau lulusan setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling bidang sosial di SMA.

Kedua, penelitian oleh Buurman, Delfgaauw, Dur, & Zoutenbier (2020) “*When Do Teachers Respond to Student Feedback? Evidence from a Field Experiment*” melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner dengan item yang dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori: *didactical skill* (item 1-6), *pedagogical skills* (item 7-11), *organizational aspect* (item 12-15), dan *interpersonal skills* (item 16-19). Manajemen sekolah dan guru dipertimbangkan untuk menjadi aspek paling relevan pada pengajaran di sekolah. Pengelompokan item ke dalam kategori berisi beberapa *judgment* oleh manajemen sekolah. Dalam analisisnya, peneliti fokus utamanya dalam rata-rata skor. Peneliti juga menyediakan beberapa hasil untuk item individual. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Buurman, Delfgaauw, Dur, & Zoutenbier adalah sama-sama melakukan kuesioner dengan item yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu dengan 3 kategori (kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, kematangan hubungan dengan teman sebaya), yang masing-masing mempunyai 3 item (pengenalan, akomodasi, tujuan). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Delfgaauw, Dur, & Zoutenbier adalah akan disediakan item secara kelompok, tidak hanya individu..

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yan (2020) “*Developing a Short Form of the Self-Assessment Practices Scale: Psychometric Evidence*” melakukan penelitian dengan mengembangkan sebuah bentuk singkat pada *Self-assessment Practices Scale* (SaPS). Pengembangannya didesain untuk menilai tindakan siswa yang terlibat selama proses penilaian diri. Data original pada SaPS menggunakan 20 item untuk 1416 siswa

di Hong Kong dari kelas 4 SD hingga SMP kelas 3. Namun, pengembangannya hanya 12 item bentuk singkat dari SaPS yang dikembangkan. Analisis faktor dan analisis Rasch diterapkan untuk menguji bagian psikometrik pada SaPS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yan adalah sama-sama mengembangkan skala penilaian diri dengan bentuk singkat pada kuesioner dengan 18 item untuk 213 siswa daripada instrumen yang telah ada yang cenderung lebih besar jumlah itemnya >20 item-50 item dan sama-sama menggunakan analisis dengan analisis faktor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yan adalah subjek penelitian, Yan usia anak-anak akhir hingga remaja awal, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek usia remaja akhir menuju dewasa awal.

Keempat, penelitian oleh Yan, Brown, Lee, & Qiu (2019) “*Student self-assessment: why do they do it*” melakukan penelitian dengan menilai 11 skala *self-report* sejalan dengan konstruk *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini memberikan dasar pada investigasi masa depan dalam bagaimana untuk mempromosikan kebermaknaan asesmen diri perilaku yang mana krusial untuk regulasi diri dan belajar sepanjang hayat. Persamaan penelitian Yan, Brown, Lee, & Qiu adalah 3 aspek yang berdasarkan pada aspek perkembangan dengan dikaitkan bidang bimbingan dan konseling yang terdapat pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas dan akan dilakukan analisis menggunakan asesmen diri terkait dengan indikator dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA khususnya bimbingan dan konseling bidang sosial yang memuat

aspek kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, kematangan hubungan teman sebaya.

Kelima, penelitian oleh Hines et al. (2017) “*Making Student Achievement a Priority: The Role of School Counselors in Turnaround School*” menemukan bahwa konselor sekolah menengah atas mungkin melihat bahwa sekelompok siswa berjuang untuk akademiknya dan sangat kurang terhubung dalam ruang kelasnya (sebagai indikasi asesmen kebutuhan dan data tingkat sekolah). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hines et al. adalah menguatkan penelitian sebelumnya agar siswa mampu berjuang dalam ranah sosial, tidak hanya akademik.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Howard & Melhuish (2017) “*An Early Years Toolbox for Assessing Early Executive Function, Language, Self-Regulation, and Social Development: Validity, Reliability, and Preliminary Norms*” melakukan penelitian dengan melakukan pengukuran dengan *Early Year Toolkit* (EYT) pada penilaian awal pada bahasa, *executive function* (EF), regulasi diri, dan perkembangan sosial pada anak-anak sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Howard & Melhuish adalah menilai aspek perkembangan sosial pada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Howard & Melhuish adalah mengembangkan instrumen penilaian untuk siswa sekolah menengah atas, bukan menggunakan instrumen penilaian yang sudah ada untuk menilai aspek perkembangan sosial siswa.

Ketujuh, penelitian oleh Whitcomb, Heftner, & Barker (2016) “*Providing Behavioral Feedback to Students in an Alternative High School Setting*” menemukan bahwa ringkasan data dari siswa yang disurvei dan observasi *homeroom* dibagikan, staf

diundang untuk membagikan refleksi mereka dalam penemuan. Dalam hal ini, banyak guru secara biasanya menawarkan beberapa bagian terpisah dari *feedback* tingkah laku, tetapi itu seringkali tidak jelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Whitcomb, Heftner, & Barker adalah memberikan kejelasan terkait *feedback* dari siswa pada tugas perkembangannya di dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Kedelapan, penelitian oleh Enache (2015) “*The Students’ Personal and Professional Development as Psychological Counsellors*” menemukan bahwa siswa harus mengetahui bahwa sangat penting untuk memahami kualitas esensial yang dibutuhkan seorang konselor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Enache adalah guru harus mengetahui bahwa sangat penting untuk memahami kualitas seorang siswa yaitu terkait dengan tugas perkembangannya hingga terwujud perilaku nyata.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan Hare, Szwedo, Schad, & Allen, (2014) “*Undermining Adolescent Autonomy With Parents and Peers: The Enduring Implications of Psychologically Controlling Parenting*” menemukan bahwa penemuan menyediakan beberapa bukti bahwa kontrol psikologis selama awal masa remaja mungkin mempunyai implikasi yang kekal untuk perkembangan, memprediksi pengurangan dalam kemampuan remaja untuk menegaskan kemandirian mereka dengan orang tua maupun teman sebaya yang dekat pada masa pertengahan remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hare, Szwedo, Schad, & Allen adalah pentingnya untuk mengetahui kontrol psikologis selama awal masa remaja yang kaitannya dengan salah satu aspek perkembangan sosial yang diteliti yaitu kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Weisi & Karimi (2013) “*The effect of self-assessment among Iranian EFL Learners*” menemukan bahwa siswa perempuan dan laki-laki mempunyai kesamaan sikap yang sama terhadap *self-assessment* yaitu sikap yang positif sehingga dalam konteks Iran lebih baik membuat siswa EFL akrab dengan bentuk baru atau bentuk penilaian alternatif seperti *self-assessment* dan mengganti metode penilaian bahasa yang tradisional dengan alternatif ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Weisi & Karimi adalah semakin menguatkan bahwa *self-assessment* penting bagi siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Weisi & Karimi adalah penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian diri (*self-assessment*) dalam konteks Indonesia yang penting bagi perkembangan sosial siswa dalam layanan bimbingan dan konseling bidang sosial.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Ardi, Ibrahim, & Said (2012) “Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling” melakukan penelitian dengan mendeskripsikan sejauh mana tingkat kemampuan remaja dalam kematangan hubungan dengan teman sebaya, tingkat kemampuan remaja dalam mengambil bagian pada peran sosial sebagai anak muda yang berkaitan dengan jenis kelamin, dan implikasinya untuk tugas perkembangan sosial dengan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Padang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ardi, Ibrahim, & Said adalah variabel yang diteliti tentang tugas perkembangan sosial siswa remaja SMA, yaitu dengan 2 aspek (kematangan hubungan dengan teman sebaya dan kesadaran gender) dan membantu guru bimbingan dan konseling untuk membuat

dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling sosial di sekolah dengan memperhatikan tugas perkembangan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ardi, Ibrahim, & Said adalah penelitian ini menggunakan 3 aspek perkembangan sosial siswa berpedoman Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA yang aspeknya berkaitan dalam bidang bimbingan dan konseling sosial, yaitu kesadaran tanggung jawab sosial, kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan kesadaran gender serta untuk mengembangkan instrumen penilaian dengan teknik nontes *self-assessment* yang dilakukan di SMA Negeri 6 Purworejo, bukan hanya mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan untuk dianalisis secara deskriptif.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir dalam penelitian ini berdasarkan pemikiran adanya kebutuhan mengembangkan instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial di SMA Negeri 6 Purworejo. Guru bimbingan dan konseling mempunyai kebutuhan untuk mengetahui perkembangan sosial siswa remaja SMA yaitu melalui penilaian hasil pada kurikulum 2013 yang salah satu fokusnya pada menilai perkembangan siswa dan mengatasi masalah sosial siswa sesuai usia perkembangan sosialnya saat sekolah. Sebelum dilakukan proses penilaian, perlu dibuat instrumen yang fokus pada kebutuhan guru bimbingan dan konseling dalam mengetahui perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial.

Perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial terdiri dari aspek kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya. Ketiga aspek perkembangan tersebut diacu berdasarkan dari Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA. Ketiga aspek ini menjadi dasar aspek dalam pembentukan variabel perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang lebih mengungkap perilaku siswa saat siswa masih berada di sekolah dan telah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling bidang sosial.

Penelitian diawali dari kajian perkembangan sosial siswa SMA kemudian hingga kajian instrumen penilaian perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial. Perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial ini didasari pada teori-teori tentang penilaian (*self-assessment*) dan perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial. Dalam perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial ini secara operasional akan menjadi dasar ditemukannya indikator-indikator dari ketiga aspek perkembangan yang membentuk variabel perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti yang mengembangkan instrumen penilaian perkembangan sosial dikembangkan oleh Davis et al. (2016) “*Development and initial testing of the parents beliefs about early childhood social-emotional development instrument*” menghasilkan bahwa instrumen yang dibuat menunjukkan sifat psikometrik awal yang kuat dan siap untuk pengujian lebih lanjut untuk menetapkan reliabilitas dan validitas. Dengan data deskriptif yang akurat tentang

kepercayaan orang tua, intervensi yang tepat dapat dikembangkan. Salah satu tujuan utama analisis faktor adalah menghubungkan faktor-faktor yang dipertahankan dengan struktur teoritis yang disarankan. Kelebihan dalam penelitian yang dilakukan oleh Davis et al. adalah penelitiannya melibatkan besarnya ukuran subjek dan demografi yang direfleksikan pada populasi yaitu dengan melibatkan ibu baru yang peneliti rekrut dari ruang tunggu dua kantor akademik perawatan pediatrik primer di lokasi perkotaan Amerika Serikat bagian selatan. Sedangkan kelemahannya dalam penelitian Davies et al. adalah studinya yang terbatas dengan pertimbangan pada kepercayaan orang tua hanya pada ibu saja, sebuah keterbatasan wilayah geografis, dan lebih dominan pada penerima perawatan pediatrik primer.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Davis et al. (2016) dalam mengembangkan instrumen perkembangan sosial menggunakan *exploratory factor analysis*, terdapat: 1) validitas isi berisi *feedback* yang diberikan dari ahli antardisiplin ilmu kesehatan anak, 2) reliabilitas yang menggunakan skala total yang memiliki keandalan antar-rater sedang (*Cohen's Kappa*), keandalan intra-rater tinggi (koefisien korelasi intra-kelas) dan konsistensi internal baik (*Cronbach's alpha*). Konsistensi internal setiap *subscale* bervariasi (*Cronbach's alpha* = 0.612 untuk *normative beliefs*, 0.648 untuk *attitudes*, 0.696 untuk *intentions*, 0.833 untuk *self-efficacy*, dan 0.926 untuk *controllability*). Dalam hal ini, namun ditemukan rendahnya reliabilitas *Cronbach's alpha* untuk dua faktor di mana diekspektasikan bahwa *Cronbach's alpha* untuk meningkatkan ketika jumlah item ditingkatkan (dan korelasi di antara item ditingkatkan). Ekspektasi bahwa *Cronbach's alpha* akan > 0.8 (diindikasikan reliabilitas

yang baik) untuk *subscale*s dengan minimal tujuh item. Untuk dua faktor – *intentions* dan *attitudes* tidak terlihat (reliabilitas = 0.696 “*intentions*” dan 0.648 “*attitudes*”). Walaupun ada “faktor yang tersembunyi” yang ada pada dua *subscale*s (faktor) bahwa yang mengarah ke rendahnya daripada yang diharapkan *Cronbach's alpha* akan dieksplorasi pada penelitian selanjutnya.

Penelitian perkembangan sosial lainnya yang dikembangkan oleh Seal, Beauchamp, Miguel, & Scott (2011) “*Development of a self-report instrument to assess social and emotional development*” yang menghasilkan instrumen dengan merevisi model dan sebuah pengukuran baru tentang perkembangan sosial dan emosional di perguruan tinggi yang diukur dengan SED-I yang ditunjukkan keterbacaan yang memadai, konsistensi internal, dan struktur faktor yang memberikan alternatif yang sah bagi pendidik yang tertarik pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Kelebihan penelitian yang dilakukan oleh Seal, Beauchamp, Miguel, & Scott adalah laporan diri (*self-report*) yang diberikan ke siswa dalam menyelesaikan survei SED-I yang khusus didesain untuk fokus pada peringkat siswa pada kompetensinya, daripada memberi nilai skor rendah atau tinggi yang dapat memerlukan penjelasan tambahan dan potensi psikologis dan sosiologis yang membuat ketidaknyamanan untuk siswa. Sedangkan, kelemahan penelitian yang dilakukan oleh Seal, Beauchamp, Miguel, & Scott adalah subjek terbatas untuk mahasiswa baru dengan sebuah demografis yang unik; asumsi bahwa yang mendasari model adalah representasi yang memadai dari perkembangan sosial dan emosional; beberapa item mungkin perlu menilai kembali dan mungkin direvisi untuk memastikan faktor item yang memadai korelasi dan pemuatan faktor

yang sesuai; penggunaan laporan diri selalu ada asumsi bahwa peserta jujur, termotivasi, dan sadar diri untuk memberikan respon. Maka, penelitian selanjutnya membutuhkan membuktikan validitas untuk model dan pengukuran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Seal, Beauchamp, Miguel, & Scott (2011) dalam mengembangkan instrumen perkembangan sosial *exploratory factor analysis*, terdapat: 1) validitas konstruknya masih sulit untuk justifikasi di muka pada perhatian tentang keterbatasan validitas untuk konteks *collegiate*, karena akan membutuhkan investasi yang signifikan dalam hal waktu, 2) reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* dengan total alpha skor 0.91 menunjukkan konsistensi internal yang baik. Faktor alpha adalah 0.79 (*awareness*), 0.83 (*connection*), 0.81 (*consideration*), 0.84 (*influence*), menunjukkan konsistensi internal yang dapat diterima untuk setiap faktor dengan 12 item. Dalam hal ini, masih terbatas membuktikan bahwa struktur faktor dan reliabilitas pada skala baru, *the Social Emotional Development Inventory* (SED-I) mengukur bahwa tingkat laporan diri setiap siswa pada kesadaran diri, mempertimbangkan orang lain, koneksi ke orang lain, dan pengaruh orientasi. SED-I menyediakan sebuah dasar asesmen, kerangka pemahaman, dan peta jalan yang potensial untuk perkembangan sosial dan emosional di perguruan tinggi.

Mempertimbangkan beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian pengembangan ini perlu memberikan interpretasi penggunaan intrumen penilaian perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial dengan menghasilkan skor yang dapat diinterpretasikan dari sebuah pandangan perbandingan dengan skor absolut yang ditetapkan oleh peneliti/penulis (*criterion-referenced*). Skor

mentah (*observed*) harus diatur dan kemudian diubah untuk menyampaikan makna yang terbaik. Hasil penggunaan instrumen lebih menyimpulkan skor pada penggunaan *criterion-referenced* di mana siswa dapat dianalisis yang masuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial.

Penelitian ini akan menyusun instrumen penilaian perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang terdiri dari aspek kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya yang layak digunakan yang artinya instrumen ini telah memiliki validitas isi, validitas konstruk dan reliabilitas yang layak untuk digunakan guru bimbingan dan konseling. Sehingga, diperoleh interpretasi skor yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling mendapatkan pemahaman dan penggunaan instrumen melalui manual , serta mendapatkan pemahaman kepada peserta didik yang mendapatkan skor dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya, guru bimbingan dan konseling dapat menindaklanjuti hasil penggunaan instrumen untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang sosial.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas isi instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial?
2. Bagaimana validitas konstruk instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial?
3. Bagaimana reliabilitas instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial?
4. Bagaimana hasil penilaian perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial menggunakan instrumen yang telah dikembangkan?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial. Instrumen yang dikembangkan berdasarkan aspek kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya. Bentuk instrumen berupa penilaian yang dikembangkan menggunakan bentuk kuesioner untuk *self-assessment*. Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan instrumen.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan instrumen nontes yang baik yang disarankan oleh Retnawati (2016:3-6) dengan dimodifikasi adalah sebagai 1) Menentukan tujuan penyusunan instrumen, 2) Mencari cakupan materi, 3) Menyusun indikator butir instrumen, 4) Menyusun butir instrumen, 5) Validitas isi dan validitas konstruk, 6) Revisi berdasarkan masukan validator, 7) Melakukan ujicoba kepada responden yang bersesuaian untuk memeroleh data respons peserta, 8) Analisis reliabilitas, 9) Merakit ulang perangkat instrumen.

Instrumen penilaian yang dikembangkan difokuskan pada perkembangan sosial siswa pada bidang bimbingan dan konseling sosial yang terdapat dalam aspek

perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang terdapat pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA.

## **B. Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan instrumen dilakukan dalam langkah-langkah sebagai berikut.

1. Merencanakan tujuan pengembangan instrumen penilaian. Peneliti merumuskan aspek yang urgensi dikembangkan dalam aspek perkembangan sosial berdasarkan bidang layanan bimbingan dan konseling sosial serta dilihat urgensinya dengan permasalahan yang terjadi di sekolah.
2. Melakukan telaah pada literatur yang relevan pada instrumen penilaian perkembangan siswa yang telah dikembangkan melalui buku, artikel-artikel dan jurnal penelitian untuk cakupan materi. Peneliti melakukan riset awal untuk identifikasi masalah mengenai pelaksanaan asesmen yang telah dilakukan dalam pemahaman individu teknik nontes siswa di sekolah, mengidentifikasi pentingnya aspek perkembangan dalam bidang bimbingan dan konseling berdasar Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA yang dibuat oleh pemangku kepentingan bimbingan dan konseling Indonesia sebagai panduan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan ke siswa.

3. Menyusun indikator butir instrumen. Peneliti menyusun indikator butir instrumen berdasarkan kisi-kisi yang diacu pada aspek perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial berdasar Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA.
4. Menyusun butir instrumen. Peneliti membuat 1 aspek perkembangan terdiri dari 6 butir. Dengan total butir sejumlah 18 butir.
5. Validitas isi dan validitas konstruk. Peneliti melakukan pembuktian validitas instrumen yaitu validitas isi yang didapatkan dari *expert judgment* dan validitas konstruk dengan pendekatan *exploratory factor analysis* (EFA) yang kemudian diperoleh hasil KMO, nilai eigen, varians yang dapat dijelaskan, dan komponen faktor.
6. Revisi berdasar masukan validator. Peneliti merevisi pengembangan awal instrumen berdasar masukan *expert judgment*.
7. Melakukan ujicoba kepada responden yang bersesuaian untuk memeroleh data respons peserta. Peneliti membagikan instrumen yang telah dibuktikan dengan validitas isi dan validitas konstruk untuk diujicoba kepada responden.
8. Analisis reliabilitas. Peneliti melakukan analisis reliabilitas pada hasil ujicoba lapangan yang didapatkan dari responden.
9. Merakit ulang instrumen penilaian berdasarkan hasil uji lapangan. Peneliti melakukan perbaikan terhadap produk awal yang telah dianalisis. Masukan dari ahli dan hasil uji coba, lalu digunakan untuk perbaikan instrumen.

### C. Desain Uji Coba Produk

#### 1. Desain Uji Coba

Tahap awal hasilkan kisi-kisi dan butir dari instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial. Hasil instrumen yang didapat dengan uji coba produk dianalisis dengan menggunakan analisis faktor eksploratori untuk melihat validitas. Sedangkan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan menghitung per aspek dan reliabilitas secara keseluruhan dihitung dengan menggunakan rumus reliabilitas komposit *alpha* berstrata yang disarankan oleh Widhiarso & Ravand (2014:113), sebagai berikut:

$$\alpha_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2 (1 - r_i)}{\sigma_x^2}$$

Keterangan

$\sigma_i^2$  = varians sub total butir komponen ke – i

$\sigma_x^2$  = varians skor total

$\alpha$  = koefisien alpha komponen ke – i

#### 2. Subjek Uji Coba

Populasi penelitian ini mengambil subjek siswa remaja di kelas 11 SMA Negeri 6 Purworejo yang terdiri dari 94 siswa laki-laki dan 157 siswa perempuan dengan jumlah total 251 siswa, karena kondisi pandemi Covid-19 terdapat banyak kendala

sehingga pengembangannya tidak dapat dilakukan di sekolah lain. Ukuran sampel diperoleh dengan rumus Slovin (Riyanto & Hatmawan, 2020:12), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

#### Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Maka, ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{251}{(1 + 251 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{251}{(1 + 251 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{251}{(1 + 251 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{251}{(1 + 0,6275)}$$

$$n = \frac{251}{1,6275}$$

$n = 154,224$  dibulatkan menjadi 154 orang. Maka, ukuran sampel yang diteliti adalah sejumlah minimal 154 siswa di kelas 11 SMA Negeri 6 Purworejo dengan hasil pengumpulan responden sejumlah 213 siswa untuk uji coba.

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner bentuk penilaian asesmen dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form. Hal ini dilakukan karena keterbatasan biaya dan waktu yang ada.

Kisi-kisi instrumen perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial berpedoman pada rincian tugas perkembangan dalam tataran internalisasi tujuan di Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA oleh Kemendikbud (2016). Kisi-kisi skala dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Skala

Aspek Perkembangan Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial	Komponen Tugas Perkembangan dalam Tataran Internalisasi Tujuan		Jumlah Butir
1. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	Pengenalan	Mempelajari keragaman interaksi sosial	2
	Akomodasi	Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial	2
	Tindakan	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar kesamaan ( <i>equality</i> )	2
2. Kesadaran Gender	Pengenalan	Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan	2
	Akomodasi	Menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai aset kolaborasi dan keharmonisan hidup	2
	Tindakan	Berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam	2

		keragaman peran	
3. Kematangan hubungan dengan teman sebaya	Pengenalan	Mempelajari cara-cara membina kerjasama dan toleransi dalam pergauluan dengan teman sebaya	2
	Akomodasi	Menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi sebagai dasar untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya	2
	Tindakan	Mempererat jalinan persahabatan yang lebih akrab dengan memperhatikan norma yang berlaku	2

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Instrumen dinilai oleh pakar akademisi, di mana setiap butir diberi skor 1-4 untuk Skala Likert, skor tertinggi tiap butir adalah 4 (relevan) dan yang terendah adalah 1 (tidak relevan). Setelah didapatkan skor dari para ahli, lalu dilakukan penilaian rata-rata skor untuk melihat bobot tanggapan dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = skor rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor penilaian dari semua validator

$n$  = jumlah validator

Validitas instrumen menggunakan analisis validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan penyampaian kisi-kisi, butir instrumen dan lembar diberikan kepada ahli untuk ditelaah secara kuantitatif dan kualitatif. Tugas ahli adalah melihat kesesuaian indikator dengan tujuan pengembangan instrumen, kesesuaian indikator dengan cakupan materi atau kesesuaian teori, melihat kesesuaian instrumen dengan indikator butir, melihat kebenaran konsep butir soal, melihat kebenaran isi, bahasa yang disebut dengan mempertimbangkan penilaian ahli (*expert judgment*). Validasi isi akan dikuantifikasi, peneliti meminta minimal 2 ahli (materi, konstruksi, bahasa). Selanjutnya peneliti menghitung kesepakatan ahli/validator dengan menggunakan indeks Aiken V (Retnawati, 2016:5). Lebih lanjut Retnawati (2016:19) menjelaskan bahwa indeks V berkisar di antara 0-1. Reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* dengan kriteria reliabilitas yang disarankan oleh Kaplan & Saccuzzo (2013:124) dengan kisaran 0,70.

Setelah diperoleh data instrumen yang valid dan reliabel, maka dilakukan analisis pengukuran untuk mengetahui dan mendeskripsikan terhadap hasil dari data yang diperoleh dari responden (siswa kelas 11 IPS dan 11 IPA). Hasil dari analisis digunakan untuk mendeskripsikan capaian perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial siswa kelas 11 pada sekolah yang dijadikan subjek penelitian. Capaian nilai tugas perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial dibagi menjadi tiga yaitu berdasarkan aspek yaitu aspek kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya. Capaian nilai perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling

sosial adalah gabungan dari seluruh aspek tugas perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial siswa SMA.

Analisis dilakukan dengan kategorisasi hasil penilaian menggunakan skor dan rerata serta menggunakan SPSS untuk analisis deskriptif. Untuk data yang diperoleh dianalisis menggunakan kategori yang disarankan oleh Hays (2013:106) adalah skor dapat diinterpretasikan dari sebuah pandangan perbandingan dengan skor absolut yang ditetapkan oleh peneliti/penulis (*criterion-referenced*). Skor mentah (*observed*) harus diatur dan kemudian diubah untuk menyampaikan makna yang terbaik.

Hasil capaian nilai tugas perkembangan dari 213 siswa, yang terdiri dari 78 siswa kelas 11 IPS, dan 135 siswa kelas IPA akan dilihat melalui *criterion-referenced*. Pada *criterion-referenced*, peneliti menentukan standar kriteria perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yaitu jumlah maksimal yang diperoleh dari responden dalam instrumen dengan skor tertinggi pilihan jawaban. Peneliti menentukan kriteria perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial dengan menentukan kategorisasi hasil penilaian.

Menurut Mardapi (2012:161) mengatakan bahwa hasil pengukuran berupa skor atau angka yang merupakan penilaian, maka diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang dipergunakan tergantung skala dan jumlah butir yang dipergunakan, dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 4 (empat) pilihan untuk mengukur perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial, yaitu Sangat setuju (4); Setuju (3), Tidak setuju (2), dan Sangat tidak setuju (1).

Instrumen yang sudah diisi dicari skor keseluruhannya sehingga setiap siswa memiliki skor, kemudian mencari rerata keseluruhan siswa dan simpangan bakuanya. Maka, kriteria kategorisasi hasil penilaian yang disarankan oleh Mardapi (2012:162) disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria *Criterion-referenced* Perkembangan Sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Sosial

No	Nilai	Interval Skor	Kategori Capaian
1.	A	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat baik
2.	B	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Baik
3.	C	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Cukup Baik
4.	D	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Kurang Baik

Keterangan:

$\bar{X}$  : rerata skor keseluruhan peserta didik dalam satu kelas

SB : simpangan baku skor keseluruhan peserta didik dalam satu kelas

X : skor yang dicapai siswa

Untuk diketahui bahwa responden yang menghasilkan skor mentah pada skor yang masuk dalam kategori sangat baik tidak mengindikasikan bahwa siswa sangat baik perkembangannya daripada kurang mencapai perkembangan. Pemaknaan skor dari hasil penggunaan instrumen siswa tetap akan dilanjutkan diberikan layanan bimbingan atau konseling pada bidang bimbingan dan konseling sosial dengan kriteria “Sangat Baik” dan “Baik” dilanjutkan dengan layanan bimbingan dan “Cukup Baik” dan “Kurang Baik” dilanjutkan dengan layanan konseling yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Makna/ Deskripsi Dari Capaian Skor Perkembangan Sosial Siswa dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial

Nilai	Capaian	Makna/Deskripsi
A	Sangat Baik	Siswa mampu menunjukkan sadar tanggung jawab sosial, sadar gender, dan matang dalam hubungan dengan teman sebaya. Siswa diberikan layanan bimbingan individual.
B	Baik	Siswa sering menunjukkan sadar tanggung jawab sosial, sadar gender, dan matang dalam hubungan dengan teman sebaya. Siswa diberikan layanan bimbingan individual. Siswa diberikan layanan bimbingan kelompok.
C	Cukup Baik	Siswa kadang menunjukkan sadar tanggung jawab sosial, sadar gender, dan matang dalam hubungan dengan teman sebaya. Siswa diberikan layanan bimbingan individual. Siswa diberikan layanan konseling kelompok.
D	Kurang Baik	Siswa belum menunjukkan sadar tanggung jawab sosial, sadar gender, dan matang dalam hubungan dengan teman sebaya. Siswa diberikan layanan konseling individual.

Setiap kerangka pada *reference* penting untuk memberikan sebuah pemaknaan hasil uji penilaian. Menurut Azwar (2012) biasanya skor-mentah (*raw score*) yang merepresentasikan hasil pengukuran suatu skala merupakan penjumlahan dari skor item-item dalam skala tersebut sehingga skor dapat langsung dimaknai dengan mengacu kepada norma interpretasi yang telah dibuat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pengembangan Instrumen Awal**

##### **1. Pengembangan Instrumen**

Pengkajian lapangan dilakukan di SMA Negeri 6 Purworejo. Hasil kajian ditemukan bahwa guru bimbingan dan konseling belum menemukan instrumen penilaian untuk mengetahui perkembangan siswa yang dikaitkan dengan masalah yang dihadapi siswa dalam lingkungan sosialnya. Masalah-masalah sosial yang dialami siswa yang berdampak pada aktivitas belajarnya di rumah dan di sekolah masih belum dapat dianalisis dengan instrumen yang telah ada. Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, masih menggunakan instrumen asesmen teknik nontes yang cenderung mengungkap permasalahan siswa saja.

Permasalahan yang menjadi patokan pada instrumen yang telah ada belum sepenuhnya menjadi masalah yang benar-benar dialami oleh siswa. Guru bimbingan dan konseling menjadi kesulitan dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai bidang layanan yang saling terkait dengan perkembangan siswa. Guru bimbingan dan konseling berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terhadap siswa yang diberikan layanan bimbingan dan konseling. Siswa diupayakan oleh guru bimbingan dan konseling mendapatkan pemahaman komprehensif terkait dirinya sendiri dalam setiap tindakan yang menjadi tanggung jawabnya, hubungannya dengan teman sebayanya, serta memahami peran dan tugasnya sebagai laki-laki atau

perempuan dalam berwawasan lingkungan. Upaya guru bimbingan dan konseling tersebut perlu dibantu dengan pengembangan instrumen penilaian perkembangan siswa dalam bidang sosial yang terkait dalam layanan bimbingan dan konseling bidang sosial. Peneliti menemukan lebih banyak masalah-masalah sosial yang dialami oleh siswa daripada masalah pribadi, akademik dan karir saat didapatkan informasi dari guru bimbingan dan konseling.

Berdasar kondisi tersebut, kemudian dilakukan kajian mendalam dari berbagai sumber baik mencari sumber bacaan yang relevan dari buku dan artikel jurnal, serta observasi ke sekolah dan diskusi dengan guru untuk mengembangkan instrumen penilaian perkembangan sosial siswa yang dikaitkan dengan bidang layanan bimbingan dan konseling sosial dalam aspek perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang terdapat pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA. Pengembangan instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA yang ditetapkan oleh peneliti berdasar kajian teoritis dan praktis ada 3 aspek tugas perkembangan dengan bentuk *self-assessment*. Instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA dengan aspek kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Instrumen penilaian perkembangan sosial dibuat berdasarkan konstruk yang memiliki 3 aspek dengan kajian teori dan konsultasi pakar. Pakar sebagai validator yang memberikan penilaian terhadap instrumen adalah disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Validator

No	Nama	Bidang Keahlian	Institusi
1	Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.	Statistik dan Pengukuran	Dosen Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
2	Dr. Widowati Pusporini, M.Pd.	Penelitian	Dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Instrumen penilaian yang dikonsultasikan dengan para pakar mengalami berbagai perbaikan. *Expert judgment* memberikan penilaian yang akan digunakan untuk membuktikan validitas isi terhadap butir instrumen dalam penelitian ini.

## 2. Validitas Isi

Pakar-pakar yang telah menilai dan memberikan saran dan masukan terhadap instrumen yang telah dibuat, hasil penilaian pakar dilanjutkan dengan validitas isi dengan menggunakan formula Aiken's V. Aiken (1985; dalam Azwar, 2012) telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Nilai koefisien Aiken V berkisar dari 0-1. (Retnawati, 2016:19). Hasil analisis dengan rumus Aiken dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Indeks Aiken Kesesuaian Butir dengan Indikator Instrumen Penilaian

Indikator	Butir	Item	Indeks Aiken
Mempelajari keragaman interaksi sosial	Butir 1	1	0,833
	Butir 2	2	1,000
Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial	Butir 1	3	1,000
	Butir 2	4	0,833
Berinteraksi dengan orang lain atas dasar kesamaan ( <i>equality</i> )	Butir 1	5	1,000
	Butir 2	6	1,000
Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan	Butir 1	7	1,000
	Butir 2	8	0,833
Menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai asset kolaborasi dan keharmonisan hidup	Butir 1	9	0,833
	Butir 2	10	1,000
Berkolaborasi secara harmonis dengan jenis dalam keragaman peran	Butir 1	11	1,000
	Butir 2	12	1,000
Mempelajari cara-cara membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya	Butir 1	13	1,000
	Butir 2	14	1,000
Menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi sebagai dasar untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya	Butir 1	15	1,000
	Butir 2	16	1,000
Mempererat jalinan persahabatan yang lebih akrab dengan memperhatikan norma yang berlaku	Butir 1	17	0,833
	Butir 2	18	0,833

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Aiken's V berkisar antara 0-1. Koefisien sebesar 0,833 dan 1,000 dari item 1-18 ini sudah dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

## **B. Hasil Uji Coba Produk**

### 1. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan di kelas 11 IPS dan 11 IPA SMA Negeri 6 Purworejo dengan melibatkan 213 siswa. Uji coba ini untuk mengetahui validitas konstruk butir dan reliabilitas instrumen. Penelitian ini menggunakan analisis EFA (*exploratory factor analysis*) untuk mengetahui validitas konstruk butir instrumen penilaian diri perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial. Analisis faktor eksploratori dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25 untuk memperoleh hasil pada output, mulai dari KMO, nilai eigen, varians yang dapat dijelaskan, dan komponen faktor. Untuk estimasi reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25.

Hasil analisis faktor tentang kecukupan sampel menunjukkan nilai Khi-kuadrat pada uji Barlett's sebesar 3872.143 dengan derajat kebebasan 153 dan nilai-p kurang dari 0.01. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran sampel sebesar 213 yang digunakan pada analisis faktor ini telah cukup, dan juga dikuatkan dengan *Kaiser-Meyer-Olkin measure of sampling adequacy* (KMO) sebesar 0,776 yang lebih besar dari 0,5. Hasil analisis variabel aspek perkembangan yang terkait dengan bidang bimbingan dan konseling sosial memiliki KMO sebesar 0,776. Maka, sampling yang digunakan sesuai. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji KMO dan Bartlett

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.776
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	df
	Sig.

Variabel yang diteliti dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai Extraction pada output communalities  $>0,50$ . Diketahui nilai Extraction untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0,50. Tabel communalities disajikan pada Tabel 7.

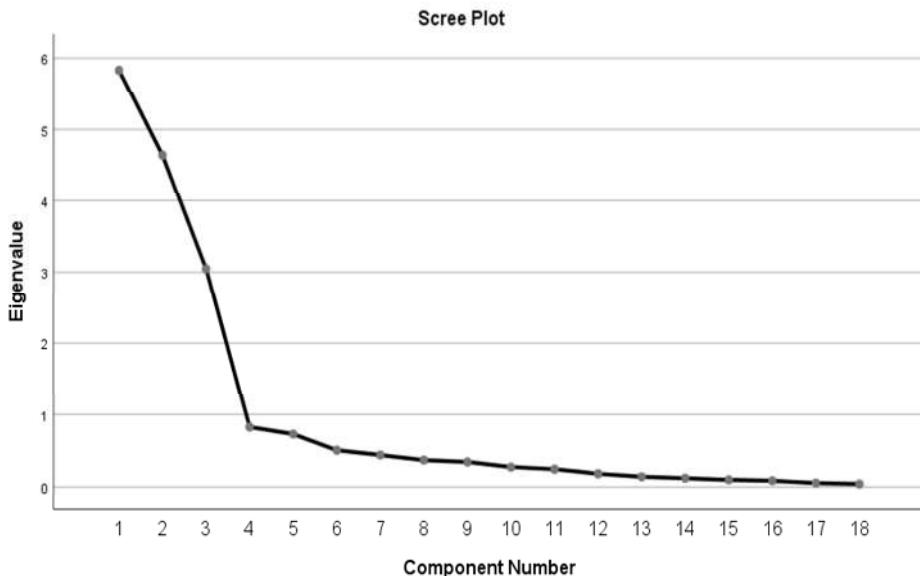
Tabel 7. Hasil Communalities

Communalities		
	Initial	Extraction
X1.1	1.000	.705
X1.2	1.000	.656
X1.3	1.000	.758
X1.4	1.000	.594
X1.5	1.000	.739
X1.6	1.000	.802
X2.1	1.000	.694
X2.2	1.000	.787
X2.3	1.000	.846
X2.4	1.000	.828
X2.5	1.000	.724
X2.6	1.000	.697
X3.1	1.000	.770
X3.2	1.000	.795
X3.3	1.000	.847
X3.4	1.000	.681
X3.5	1.000	.855
X3.6	1.000	.748
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Berdasarkan tabel communalities dapat disimpulkan bahwa semua aspek pada variabel aspek perkembangan sosial siswa SMA yang berkaitan dengan bidang bimbingan dan konseling sosial dapat dipakai untuk menjelaskan faktor.

Nilai eigen dan komponen varians hasil analisis faktor dengan menggunakan SPSS, dapat diperoleh bahwa data respons siswa terhadap perkembangan sosial yang berkaitan dengan bidang bimbingan dan konseling sosial memuat 3 nilai Eigen yang lebih besar dari 1, sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian nontes dengan *self-assessment* memuat 3 faktor. Namun, dengan memperhatikan *scree-plot* dari nilai eigen, diperoleh grafik yang terdiri dari 3 faktor dominan yang terukur dalam instrumen ini. Banyaknya faktor yang memuat instrumen dapat diketahui dari *scree-plot* yang disajikan pada gambar 1.

Gambar 1. *Scree-plot* Hasil Analisis Faktor Eksploratori



Banyaknya faktor ditandai dengan curamnya grafik perolehan nilai eigen. Gambar tersebut menunjukkan nilai titik component yang memiliki nilai Eigen value  $>1$  yaitu ada 3 faktor yang terukur pada instrumen penilaian perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial tersebut. Dengan 3 faktor ini, instrumen telah dapat menjelaskan 75,145% varians hasil pengukuran. Jika persentase kumulatifnya (Eigen Value) menunjukkan angka lebih besar dari 0,50, maka item-item untuk suatu variabel dikatakan sesuai. Eigen value aspek perkembangan yang berkaitan dengan bidang bimbingan dan konseling sosial sebesar  $75,145\% > 0,50$ . Hal ini berarti 18 item ini sesuai dengan sifat dari variabel aspek perkembangan yang berkaitan dengan bidang bimbingan dan konseling. Tabel Nilai Eigen dan Komponen Varians Hasil Analisis Faktor disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Eigen dan Komponen Varians Hasil Analisis Faktor

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.833	32.408	32.408	5.833	32.408	32.408	4.684	26.023	26.023
2	4.643	25.797	58.205	4.643	25.797	58.205	4.591	25.506	51.529
3	3.049	16.940	75.145	3.049	16.940	75.145	4.251	23.615	75.145
4	.826	4.590	79.734						
5	.730	4.055	83.789						
6	.507	2.818	86.608						
7	.441	2.450	89.058						
8	.371	2.061	91.120						
9	.345	1.918	93.037						
10	.275	1.529	94.566						
11	.246	1.367	95.934						
12	.183	1.016	96.949						
13	.142	.789	97.739						
14	.122	.677	98.416						
15	.099	.552	98.968						
16	.087	.482	99.450						
17	.056	.310	99.760						
18	.043	.240	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Dalam data tabel di atas, tabel total variance explained menunjukkan Faktor 1 memiliki eigen value sebesar 5.833, Faktor 2 sebesar 4.643, Faktor 3 sebesar 3.049. Untuk menentukan berapa komponen/faktor yang dipakai agar dapat menjelaskan keragaman total maka dilihat besar nilai eigen valuesnya, komponen dengan eigen value  $>1$  adalah komponen yang dipakai. Kolom ‘cumulative%’ menujukkan persentase

kumulatif varians yang dapat dijelaskan oleh faktor. Besarnya keragaman yang mampu diterangkan Faktor 1 sebesar 32.408 persen, keragaman yang mampu dijelaskan oleh Faktor 2 sebesar 25.797 persen, dan keragaman yang mampu dijelaskan Faktor 3 sebesar 16.940%. Ketiga faktor mampu menjelaskan keragaman total sebesar 75.145%. Berdasarkan alasan nilai eigen value ketiga faktor yang lebih dari 1, serta besarnya persentase kumulatif ketiga faktor sebanyak 75.145 persen, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor sudah cukup mewakili keragamaan variabel-variabel asal.

Proporsi keragaman data pada tiap komponen setelah dilakukan rotasi diinterpretasikan bahwa Faktor pertama menerangkan keragaman data dengan proporsi terbesar yaitu 32.408 persen menurut metode ekstraksi dengan analisis faktor (sebelum rotasi) dan dengan analisis faktor (setelah rotasi) keragaman data awal dapat dijelaskan sebesar 26.023 persen. Dilanjutkan pada Faktor kedua dijelaskan bahwa keragaman data awal dengan proporsi 25.797 persen menurut metode ekstraksi dengan analisis faktor (sebelum rotasi) dan dengan analisis faktor (setelah rotasi) keragaman data awal dapat dijelaskan sebesar 25.056 persen. Pada Faktor ketiga dijelaskan bahwa keragaman data awal dengan proporsi 16.940 persen sebelum dilakukan rotasi dan naik menjadi 23.615 persen setelah dirotasi. Proporsi keragaman data yang lebih merata setelah dilakukan rotasi menunjukkan keseragaman data awal yang dijelaskan oleh masing-masing faktor menjadi maksimum.

Selanjutnya pada rotasi faktor dengan metode varimax, diperoleh Rotated Component Matrix. Terlihat bahwa loading faktor yang dirotasi telah memberikan arti

yang diharapkan dan setiap faktor sudah dapat diinterpretasikan dengan jelas yang disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. *Rotated Component Matrix*

Rotated Component Matrix <sup>a</sup>			
	Component		
	1	2	3
X1.1	.095	.016	.834
X1.2	.096	.077	.800
X1.3	.121	.025	.862
X1.4	.036	-.069	.767
X1.5	.186	-.075	.836
X1.6	.201	-.086	.868
X2.1	.098	.826	-.045
X2.2	.059	.882	-.078
X2.3	.055	.918	-.025
X2.4	.019	.910	-.013
X2.5	.001	.851	.005
X2.6	.070	.830	.049
X3.1	.854	.089	.182
X3.2	.869	.060	.192
X3.3	.915	.068	.069
X3.4	.822	-.008	.069
X3.5	.920	.070	.057
X3.6	.842	.047	.191
Extraction Method: Principal Component Analysis.			
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.			
a. Rotation converged in 5 iterations.			

Tiap variabel hanya berkorelasi kuat hanya dengan salah 1 faktor (tidak ada variabel yang korelasinya <0,5 di ketiga faktor). Dengan demikian, lebih tepat

menggunakan loading faktor yang telah dirotasi sebab tiap faktor sudah dapat menjelaskan keragaman variabel awal dan hasilnya adalah 1) Faktor 1, variabel yang memiliki korelasi kuat dengan faktor 1 yaitu X3.1-X3.6 yaitu dalam aspek Kematangan hubungan dengan teman sebaya. 2) Faktor 2, terdapat beberapa variabel yang memiliki korelasi kuat dengan faktor 2 yaitu variabel X2.1-X2.6 yaitu dalam aspek Kesadaran gender, 3) Faktor 3, terdapat beberapa variabel yang memiliki korelasi yang kuat dengan faktor 3 yaitu X1.1-X1.6 yang masuk dalam aspek Kesadaran Tanggung Jawab Sosial.

Output dari *rotated component matrix* memperlihatkan *loading factor* pada masing-masing faktor. Prinsip analisis faktor eksploratori adalah setiap item dapat berkorelasi dengan semua faktor, namun item yang baik hanya memiliki *loading factor* tinggi pada faktor yang diukurnya saja.

Dari tabel di atas, kita dapat melihat jumlah faktor yang terbentuk adalah sesuai dengan yang dihasilkan dari *eigen values*, yakni 3 faktor. Faktor 1 terdiri atas item X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5, dan X3.6 di mana itemnya berkaitan dengan meminta matangnya hubungan dengan teman sebaya (seperti: mempelajari cara-cara membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya, menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi sebagai dasar untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya, dan mempererat jalinan persahabatan yang lebih akrab dengan memperhatikan norma yang berlaku). Oleh karena itu, dapat memberikan label faktor 1 sebagai Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya.

Faktor 2 terdiri atas item X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6 di mana itemnya berkaitan dengan menyadari gender (seperti: mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan, menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai asset kolaborasi dan keharmonisan hidup, dan berkolaborasi secara harmonis dengan jenis dalam keragaman peran). Oleh karena itu kita dapat memberikan label faktor 2 sebagai Kesadaran Gender.

Faktor 3 terdiri dari item X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6 di mana itemnya berkaitan dengan tanggung jawab sosial (seperti: mempelajari keragaman interaksi sosial, menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial, dan berinteraksi dengan orang lain atas dasar kesamaan / *equality*). Oleh karena itu, dapat memberikan label Faktor 1 sebagai Kesadaran Tanggung Jawab Sosial.

Berdasarkan analisis faktor eksploratori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang berupa perangkat penilaian diri (*self-assessment*) untuk mengukur aspek perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang terdiri 3 faktor yaitu Faktor 1 Kesadaran Tanggung Jawab Sosial, Faktor 2 Kesadaran Gender, Faktor 3 Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya.

## 2. Reliabilitas Instrumen pada Uji Coba Produk

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan formula *cronbach alpha* dengan kriteria reliabilitas yang disarankan oleh Kaplan &

Saccuzzo (2013). Pada uji coba instrumen yang melibatkan 213 siswa dapat diketahui nilai reliabilitas untuk instrumen penilaian diri disajikan dalam tabel 10.

Tabel 10. Nilai Reliabilitas Instrumen Penilaian *Self-Assessment* Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial

Faktor	Aspek Perkembangan	Reliabilitas	Keputusan
1	Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	0,912	Reliabel
2	Kesadaran Gender	0,935	Reliabel
3	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	0,942	Reliabel

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk masing-masing kelompok aspek instrumen sudah reliabel. Sedangkan nilai reliabilitas komposit untuk ketiga aspek disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Nilai Reliabilitas Komposit Instrumen Penilaian *Self-Assessment* Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial

Aspek	Varians	Reliabilitas
Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	6	0,912
Kesadaran Gender	6	0,935
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	6	0,942
Skor Total	18	

$$\alpha_s = 1 - \frac{6(1 - 0,912) + 6(1 - 0,935) + 6(1 - 0,942)}{18}$$

$$\alpha_s = 1 - \frac{0,528 + 0,39 + 0,348}{18}$$

$$\alpha_s = 1 - \frac{1,266}{18}$$

$$\alpha_s = 1 - 0,070333333$$

$$\alpha_s = 0,929666667.$$

Jadi, reliabilitas skor komposit bagi pengukuran perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial adalah 0,929666667 yang dibulatkan menjadi 0,930.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semua pengujian reliabilitas berdasarkan 3 aspek dalam perkembangan sosial dan seluruh aspek hingga membentuk variabel perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial dapat dipakai dan memenuhi syarat reliabilitas yang telah ditentukan.

### C. Hasil Penggunaan Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial

Instrumen penilaian perkembangan sosial telah valid dan reliabel diterapkan untuk menilai perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial siswa. Penilaian dilakukan di kelas 11 IPS dan 11 IPA SMA Negeri 6 Purworejo dengan melibatkan 213 siswa.

Penilaian dianalisis dengan mendeskripsikan keseluruhan individu pada semua aspek yang membentuk perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial dengan menganalisis untuk mengetahui siapa yang mendapatkan skor tertinggi dan skor terendah, kemudian data yang diperoleh dari penilaian yang dilakukan dianalisis dengan *criterion-referenced*. Analisis hasil jumlah skor dan rerata tiap individu terdapat pada Lampiran 7. Berikut ini hasil penggunaan instrumen dengan

menggunakan standar kriteria *criterion-referenced* perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial secara siswa keseluruhan pada tabel 12.

Tabel 12. Rekapitulasi Skor Siswa, Kategori dan Prosentase Penilaian Perkembangan Sosial Siswa dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Kelas 11 SMA Negeri 6 Purworejo

Nilai	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	%
A	$X \geq 4,02$	Sangat Baik	-	-
B	$4,02 > X \geq 3,22$	Baik	114	53,52
C	$3,22 > X \geq 2,42$	Cukup Baik	99	46,48
D	$X \geq 4,02$	Kurang Baik	-	-
Jumlah			213	100%

Berdasarkan tabel 17, maka dapat diinterpretasikan perolehan hasil penilaian bahwa hasil penggunaan instrumen di SMA Negeri 6 Purworejo dengan menggunakan standar kriteria, pada total jumlah total siswa n = 213, terdapat 114 siswa (53,52% jumlah siswa) dengan kategori “Baik” dengan skor siswa  $4,02 > X \geq 3,22$  dan terdapat 99 siswa (46,48% jumlah siswa) dengan kategori “Cukup Baik” dengan skor siswa  $3,22 > X \geq 2,42$ . Pada perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial, untuk hasil skor, rerata dan pengelompokan kategori perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial terdapat pada Lampiran 7.

Melalui tabel di atas, diketahui bahwa total siswa 213 siswa, terdapat 114 siswa (53,52% jumlah siswa) dengan kategori “Baik” tergolong perkembangan sosial siswa di mana guru bimbingan dan konseling harus mempertahankannya dan membantu siswa agar dapat mewujudkan perilaku yang diharapkan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, dan terdapat 99 siswa (46,48% jumlah siswa) dengan kategori

“Cukup Baik” tergolong perkembangan sosial siswa di mana guru harus berusaha meningkatkan perilaku siswa dan membantu siswa dengan melakukan layanan konseling kelompok dalam layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan dan konseling sosial.

#### **D. Kajian Produk Akhir**

Instrumen penilaian perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Purworejo telah melalui beberapa tahap penyusunan instrumen sehingga sampai pada tahap final instrumen. Tahapan yang dilalui agar instrumen penilaian perkembangan dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah melalui validitas isi (*expert judgement*), validasi konstruk, uji coba lapangan dan analisis reliabilitas sebagai bahan perbaikan instrumen.

Hasil dari validitas isi melalui *expert judgment* dengan menggunakan rumus Aiken V menunjukkan hasil berkisar 0,833 sampai dengan 1,00 yang dapat dikatakan memiliki validitas isi yang memadai, validitas konstruk dengan pendekatan *exploratory factor analysis* yang terbukti valid, uji coba lapangan dengan responden sebanyak 213 yang terdiri dari kelas 11 (IPS dan IPA) SMA Negeri 6 Purworejo, dan analisis reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* diperoleh nilai untuk masing-masing aspek terbukti reliabel.

Instrumen penilaian perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial dilengkapi dengan identitas siswa, pengantar, petunjuk pengisian

dengan didukung layanan Google Form untuk langkah-langkah pengerjaan. Ada 18 butir pada instrumen dari aspek kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya. Produk akhir dapat dilihat pada Lampiran 8 dan Lampiran 9.

Hasil validitas dan reliabilitas pada instrumen penilaian perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial menunjukkan bahwa instrumen ini telah layak digunakan untuk menganalisis kebutuhan siswa mencapai perilaku yang diharapkan, khususnya dalam perkembangan sosialnya dalam bidang bimbingan dan konseling sosial. Instrumen ini dapat digunakan guru bimbingan dan konseling untuk pemahaman individu teknik nontes siswa terkait perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial serta hasil instrumen juga dapat dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran dapat digunakan sebagai tindak lanjut oleh guru mata pelajaran untuk mengetahui gambaran perkembangan sosial siswa selain menilai siswa dari capaian hasil belajar.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan instrumen perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang berpedoman pada aspek perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang terdapat dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA. Penelitian pengembangan yang dilakukan di SMA Negeri 6 Purworejo telah diusahakan untuk memperoleh hasil yang

maksimal. Namun, masih terdapat keterbatasan jika dilakukan pengembangan instrumen yang lebih utuh ke dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu pengembangan instrumen aspek perkembangan siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling pribadi, bidang bimbingan dan konseling belajar dan bidang bimbingan dan konseling karir yang berpedoman aspek perkembangan dalam bidang bimbingan dan konseling pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA. Serta belum mampu menguji keefektifan instrumen untuk digunakan untuk persebaran responden yang lebih luas.

Selain itu, pengumpulan data penelitian mempunyai keterbatasan waktu, dana dan tempat yang tersedia sehingga tidak dapat melakukan wawancara mendalam kepada responden dan beberapa pihak stake holder yang terkait, serta keterbatasan dalam perluasan responden di sekolah lain, karena kendala kondisi pandemi Covid-19.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pengembangan instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Validitas isi instrumen penilaian perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial telah memadai. Besarnya indeks aiken bekisar dari 0,833 sampai dengan 1,000.
2. Validitas konstruk instrumen dengan pendekatan EFA yang memperoleh hasil KMO, nilai eigen, varians yang dapat dijelaskan, dan komponen faktor yang terbukti valid.
3. Reliabilitas instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang dikembangkan tergolong baik, dilihat dari koefisien *alpha cronbach* dengan masing-masing nilai reliabilitas aspek kesadaran tanggung jawab sosial sebesar 0,827, kematangan hubungan dengan teman sebaya 0,798, dan kesadaran gender sebesar 0,894. Reliabilitas keseluruhannya adalah sebesar 0,930.
4. Hasil penilaian dalam menggunakan instrumen perkembangan sosial siswa SMA dalam bidang bimbingan dan konseling sosial dinilai dengan penilaian yang dianalisis dengan *criterion-referenced* dengan mendeskripsikan

individu dalam keseluruhan aspek yang membentuk perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial, yaitu terdapat 114 siswa (53,52% jumlah siswa) dengan kategori “Baik” dan dimaknai siswa dapat dilanjutkan diberikan layanan bimbingan dalam bidang bimbingan dan konseling sosial dan terdapat 99 siswa (46,48% jumlah siswa) dengan kategori “Cukup Baik” dan dimaknai siswa dapat dilanjutkan diberikan layanan konseling dalam bidang bimbingan dan konseling sosial.

## B. Implikasi

Penggunaan instrumen penilaian perkembangan sosial siswa SMA yang dihasilkan dalam penelitian ini dinilai efektif digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai pemahaman individu teknik nontes dalam bidang bimbingan dan konseling sosial. Hasil penggunaan instrumen dapat untuk melihat gambaran perkembangan sosial siswa yang diperlukan guru bimbingan dan konseling sebagai upaya preventif guru bimbingan dan konseling mengatasi permasalahan sosial siswa saat sekolah dengan melihat perkembangan sosial dalam kurun waktu tertentu setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling dan selanjutnya siswa tetap dibantu dengan layanan bimbingan dan konseling dalam memiliki perilaku yang diharapkan.

Hasil penggunaan instrumen penilaian berbentuk *self-assessment* perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial dapat digunakan sebagai tindak

lanjut oleh guru mata pelajaran untuk mengetahui gambaran perkembangan sosial siswa selain menilai siswa dari capaian hasil belajar.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan tentang instrumen, maka dapat disarankan pada pihak-pihak yang terkait dalam penilaian perkembangan sosial siswa, sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan instrumen ini sebagai alternatif dalam memahami siswa dengan menggunakan teknik nontes terkait perkembangan sosial siswa dan lebih fokus pada bidang layanan bimbingan dan konseling, yaitu bidang bimbingan dan konseling sosial.
2. Bagi guru mata pelajaran dapat memanfaatkan hasil instrumen ini untuk mengetahui sejauh mana siswa yang mengalami permasalahan sosial dapat ditelusur perkembangan sosialnya. Sehingga bisa menjadi alternatif penilaian dalam membantu siswa mengoptimalkan potensi kemampuan sosial dirinya terkait dengan lingkungan sosial belajarnya.
3. Bagi kepala sekolah disarankan dapat memberikan dukungan terhadap hasil penilaian perkembangan siswa agar bisa memberikan pedoman dan bimbingan yang tepat bagaimana mengelola pendidikan dan pembelajaran di sekolah, baik kepada guru maupun murid.

4. Bagi siswa dapat mengetahui perkembangan dirinya, khususnya aspek sosial selama belajar di sekolah tersebut dan dapat digunakan sebagai pemahaman dirinya dalam menjalani kehidupan di sekolah tersebut. Kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya merupakan aspek yang penting dalam bidang bimbingan dan konseling sosial sesuai dengan aspek perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang terdapat pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA. Dalam hal ini berdasar temuan di lapangan masalah siswa di sekolah menyangkut dengan aspek sosial yang kaitannya dengan lingkungan sekolah. Siswa hendaknya memperhatikan tiap aspek dalam bidang bimbingan dan konseling sosial dalam aspek perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial yang terdapat pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA. Siswa mempunyai kemampuan menjadi pribadi yang optimal untuk mendapatkan perilaku yang diharapkan dari layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi dirinya dalam aspek sosial, di mana dapat mempengaruhi aspek pribadi, belajar dan karir siswa di masa mendatang.
5. Bagi orang tua siswa agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait permasalahan siswa dengan aspek sosialnya di sekolah. Orang tua dapat lebih peduli untuk ikut andil mengembangkan perkembangan sosial anaknya, tidak hanya perkembangan fisik anak.

6. Perlu penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan instrumen penilaian aspek perkembangan pribadi dalam layanan bidang bimbingan dan konseling pribadi, aspek perkembangan belajar dalam layanan bidang bimbingan dan konseling belajar, dan aspek perkembangan karir dalam bidang bimbingan dan konseling karir siswa berdasarkan aspek perkembangan dalam bidang bimbingan dan konseling yang berpedoman pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA. Selain itu perlu ada penelitian lanjutan seperti pengujian keefektifan instrumen digunakan dalam jangkauan responden yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Saman, A. (2018). Pengembangan inventori perkembangan siswa (IPS). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan & Bimbingan Konseling*, 4(1), 69–76. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.8655>
- Aprilia, E. N. (2020). Penerapan tugas perkembangan keluarga sebagai upaya pencegahan perilaku seks dan kehamilan remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 179–192. Retrieved from <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. (2012). Capaian tugas perkembangan sosial siswa dengan kelompok teman sebaya dan implikasinya terhadap program pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 1(1), 1–8. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berry, J. W., Poortinga, Y. H., Segall, M. H., & Dasen, P. R. (2002). *Cross-cultural psychology research and applications (2nd ed.)*. New York: Cambridge University Press.
- Black, P. (2003). The importance of everyday assessment. In J. M. Atkin & J. E. Coffey (Eds.), *Everyday Assessment in Science Classroom* (pp. 1–11). Arlington: National Sciences Teachers Association.
- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2008). *Assessment and grading in classroom*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Buurman, M., Delfgaauw, J., Dur, R., & Zoutenbier, R. (2020). *When do teachers respond to student feedback? Evidence from a field experiment* (No. 8209; Vol. 65). Munich. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2020.101858>
- Carbonero, M. A., Martín-Antón, L. J., Otero, L., & Monsalvo, E. (2017). Program to promote personal and social responsibility in the secondary classroom. *Frontiers in Psychology*, 8(809), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00809>
- Corey, M. S., & Corey, G. (2016). *Becoming a helper (7th ed.)*. Cengage Learning.
- Daniati, S. P., Subiyantoro, S., & Fadhilah, S. S. (2019). Natural school culture as a free and fun alternative education in building the students' character. *Elementary Education Online*, 18(1), 331–342. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2019.527617>

- Davies, A. (2003). Learning through assessment: Assessment for learning in the science classroom. In J. M. Atkin & J. E. Coffey (Eds.), *Everyday Assessment in Science Classroom* (pp. 13–25). Arlington: National Sciences Teachers Association.
- Davis, D. W., Logsdon, M. C., Myers, J., Ryan, L., Evanow, K., & Hancock, M. (2016). Development and initial testing of the parent beliefs about early childhood social-emotional development instrument. *Archives of Psychiatric Nursing*, 30(4), 492–496. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2016.01.013>
- Dunn, D. S., McEntarffer, R., & Halonen, J. S. (2004). Empowering psychology students through self-assessment. In D. S. Dunn, C. M. Mehrotra, & J. S. Halonen (Eds.), *Measuring Up Educational Assessment Challenges and Practices for Psychology* (pp. 171–186). Washington: American Psychological Association.
- Enache, R. G. (2015). The students' personal and professional development as psychological counsellors. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 190(2015), 250–259. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.943>
- Falchikov, N., & Boud, D. (2008). The role of assessment in preparing for lifelong learning: problems and challenges. In A. Havnes & L. McDowell (Eds.), *Balancing Dilemmas in Assessment and Learning in Contemporary Education* (pp. 87–99). New York: Taylor & Francis Group, LLC.
- Gawrycka, M., Kujawska, J., & Tomczak, M. T. (2021). Self-assessment of competencies of students and graduates participating in didactic projects – Case study. *International Review of Economics Education*, 36(2021), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100204>
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan konseling (edisi 7)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing & managing your school guidance & counseling program (5th ed.)*. Alexandria: American Counseling Association.
- Hamm, M., & Adams, D. (2009). *Activating assessment for all student: Innovative activities, lesson plans and informative assessment*. Lanham: Rowman & Littlefield Education.
- Hare, A. L., Szwedo, D. E., Schad, M. M., & Allen, J. P. (2014). Undermining adolescent autonomy with parents and peers: The enduring implications of psychologically controlling parenting. *Journal of Research on Adolescence*, 25(4), 739–752. <https://doi.org/10.1111/jora.12167>

- Hayes, N., O'Toole, L., & Halpenny, A. M. (2018). The bioecological model of human development. In *Introducing Bronfenbrenner* (1st ed.) (pp. 793–828). London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315646206-2>
- Hays, D. G. (2013). *Assessment in counseling a guide to the use of psychological assessment procedures*. Alexandria: American Psychological Association.
- Hines, E. M., III, J. L. M., Mayes, R. D., Harris, P. C., Vega, D., Gray, C. N., & Jackson, C. E. (2017). Making student achievement a priority: The role of school counselors in turnaround schools. *Urban Education*, 55(2), 1–22. <https://doi.org/10.1177/0042085916685761>
- Howard, S. J., & Melhuish, E. (2017). An early years toolbox for assessing early executive function, language, self-regulation, and social development: Validity, reliability, and preliminary norms. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 35(3), 255–257. <https://doi.org/10.1177/0734282916633009>
- Juliana, J., Ibrahim, I., & Sano, A. (2014). Konsep diri remaja pada masa pubertas dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1–7. Retrieved from <http://jurnal.konselingindonesia.com>
- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. P. (2013). *Psychological testing: Principles, applications, and issues* (8th ed.). Belmont: Cengage Learning.
- Kemendikbud. (2016a). *Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah menengah atas (SMA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbud. (2016b). *Pedoman bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Retrieved from [simpuh.kemenag.go.id](http://simpuh.kemenag.go.id)
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Asesmen teknik nontes dalam perspektif BK komprehensif*. Jakarta: PT Indeks.
- Malkin, V., Rogaleva, L., Kim, A., & Khon, N. (2019). The hardness of adolescents in various social groups. *Frontiers in Psychology*, Vol. 10, pp. 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02427>
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 111 tahun 2014: Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.*
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Permendikbud Nomor 82 tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.*
- Myrick, R. D. (2011). *Developmental guidance and counseling: a practical approach* (5th ed.). Minneapolis: Educational Media Corporation.
- Orben, A., Tomova, L., & Blakemore, S. J. (2020). The effects of social deprivation on adolescent development and mental health. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(8), 634–640. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30186-3](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30186-3)
- Pooley, G. (2005). Researching assessment practice in PSE: A secondary case study. In S. Inman, M. Buck, & H. Burke (Eds.), *Assesing Personal and Social Development: Measuring the Unmeasurable?* (pp. 157–169). London: Taylor & Francis e-Library.
- Putri, Y. A., Rosmawati, R., & Arlizon, R. (2017). Pencapaian tugas perkembangan remaja awal. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(2), 1–10. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/15954>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian (panduan peneliti, mahasiswa, dan psikometri).* Yogyakarta: Parama Publishing.
- Reynolds, C. R., Livingston, R. B., & Willson, V. (2009). *Measurement and assessment in education* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen.* Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (6th ed.). New York: Mc Graw Hill Education.
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi remaja edisi revisi.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Seal, C. R., Beauchamp, K. L., Miguel, K., & Scott, A. N. (2011). Development of a self-report instrument to assess social and emotional development. *Journal of Psychological Issues in Organizational Culture*, 2(2), 82–95. <https://doi.org/10.1002/jpoc.20056>

- Smetana, J. G. (2011). Adolescents, families, and social development. In *Adolescents, Families, and Social Development*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781444390896>
- Stone, C. B., & Dahir, C. A. (2011). *School counselor accountability a measure of student success (3rd ed.)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>
- Tim WidyaSwara. (2019). *Buku pegangan penilaian pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi higher order thinking skills*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Turiel, E. (2008). The trouble with the ways Morality is used. In C. Wainbry, J. G. Smetana, & E. Turiel (Eds.), *Social development, social inequalities, and social justice* (p. 9). New York: Taylor & Francis Group, LLC.
- Wakelam, E., Jefferies, A., Davey, N., & Sun, Y. (2020). The potential for student performance prediction in small cohorts with minimal available attributes. *British Journal of Educational Technology*, 51(2), 347–370. <https://doi.org/10.1111/bjet.12836>
- Weisi, H., & Karimi, M. N. (2013). The effect of self-assessment among iranian EFL learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 70(2013), 731–737. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.117>
- Whitcomb, S. A., Heftner, S., & Barker, E. (2016). Providing behavioral feedback to students in an alternative high school setting. *Intervention in School and Clinic* 1-4, 1–4. <https://doi.org/10.1177/1053451216630287>
- Widhiarso, W., & Ravand, H. (2014). Estimating reliability coefficient for multidimensional measures: A pedagogical illustration. *Review of Psychology*, 21(2), 111–121.
- Wray-Lake, L., & Syvertsen, A. K. (2011). The developmental roots of social responsibility in childhood and adolescence. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 134, 11–25. <https://doi.org/10.1002/cd.308>
- Yan, Z. (2020). Developing a short form of the self-assessment practices scale: Psychometric evidence. *Frontiers in Education*, 4(153), 1–10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00153>

Yan, Z., Brown, G. T. L., Lee, J. C.-K., & Qiu, X.-L. (2019). Student self-assessment: why do they do it? *Educational Psychology An International Journal of Experimental Educational Psychology*, 40(4), 1–24. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1672038>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Izin Observasi dan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326  
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : 4478 /UN34.17/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

03 AUG 2020

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Purworejo  
Jl. Tentara Pelajar No.Km. 4, Rw. I, Kledung Kradenan, Kec. Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah  
54171

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ADINURINGTYAS HERFI RAHMAWATI  
NIM : 16713251026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Juli s.d Agustus 2020  
Lokasi/Objek : SMA Negeri 6 Purworejo  
Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Siswa Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 6 Purworejo  
Pembimbing : Prof. Dr. Siti Partini Suardiman

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih

Wakil Direktur I,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP 19640707 198812 1 001

Tembusan:  
Mahasiswa Ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : **A178** /UN34.17/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

03/AUG/2020

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Purworejo  
Jl. Tentara Pelajar No.Km. 4, Rw. I, Kledung Kradenan, Kec. Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54171

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ADINURINGTYAS HERFI RAHMAWATI  
NIM : 16713251026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Juli s.d Agustus 2020  
Lokasi/Objek : SMA Negeri 6 Purworejo  
Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Siswa Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 6 Purworejo  
Pembimbing : Prof. Dr. Siti Partini Suardiman

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih

Wakil Direktur I,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan:  
Mahasiswa Ybs.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII**

Jl. P. Diponegoro No 1 Telp (0293) 362220, Fax (0293) 362308  
Surat Elektronik : cabdikwilayahv@gmail.com

Magelang, 6 Agustus 2020

Nomor : 070/ 2541 /2020  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Observasi dan Penelitian

Kepada Yth. :  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Yogyakarta  
di-

**YOGYAKARTA**

Berdasarkan surat Saudara Nomor: 4478/UN34.17/LT/2020 tanggal 3 Agustus 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah memberikan izin untuk melakukan Penelitian dan Observasi sebagai bahan menyusun tesis kepada :

Nama : **ADINURINGTYAS HERFI RAHMAWATI**  
NIM : 16713251026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengembangan Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Siswa dalam Bidang Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 6 Purworejo  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 6 Purworejo  
Waktu Pelaksaan : Juli s.d Agustus 2020

Dalam penyelenggaraan kegiatan, agar memperhatikan hal-hal sbb :  
1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar;  
2. Dilaksanakan murni untuk kepentingan kemajuan pendidikan;  
3. Kegiatan bersifat sukarela.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

an. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PROVINSI JAWA TENGAH

Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha



**PRIESTU HARTOMO, S.Pd., M.Si**

Penata Tingkat I  
NIP. 19750813 200902 1 001

Tembusan : Disampaikan Kepada Yth. :  
1. Kepala SMA Negeri 6 Purworejo;  
2. Sdr. Adinuringtyas Herfi Rahmawati;  
3. Arsip

## Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi



### KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas\_pps@uny.ac.id

#### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Andhita Dassy Wulansari, M.Si.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : IAIN Ponorogo

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengembangan Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 6 Purworejo  
dari mahasiswa:

Nama : Adinuringtyas Herli Rahmawati  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
NIM : 16713251026

sudah siap dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam membuat pernyataan sebaiknya mempertimbangkan siapa respondennya, apakah pemilihan kata yang digunakan dalam menyusun kalimat bisa/mudah dipahami oleh responden dan juga komunikatif.
2. Masih ada pernyataan yang membungkungkan, silahkan perhatikan susunan kata-kata, gunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Masih ada pernyataan yang perlu di cek kesesuaiannya dengan deskriptornya.
4. Koreksi detailnya bisa dicek pada instrumen.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Agustus 2020

Validator,

Dr. Andhita Dassy Wulansari, M.Si.

\*> coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas\_pps@uny.ac.id

---

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

---

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Widowati Pusporeini, M.Pd  
Jabatan/Pekerjann : Dosen  
Instansi Asal : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengembangan Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 6 Purworejo  
dari mahasiswa:

Nama : Adinuringtyas Herfi Rahmaswati  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
NIM : 16713251026

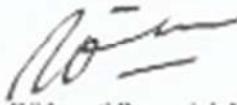
(sudah siap/belum-siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ditambahkan keterangan teori yang mendasari pengembangan item Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial
  2. ....
- .....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

YogyaKarta, 17 Agustus 2020

Validator,



Dr. Widowati Pusporeini, M.Pd

\* coret yang tidak perlu

## Lampiran 3. Prosedur Awal Pengembangan

### Contoh Aplikasi Instrumen di Sekolah

**PROGRAM TAHUNAN LAYANAN KONSELING**  
SMA NEGERI 6 PURWOREJO  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	Layanan Orientasi	Membiasakan diri senantiasa bersyukur	Kepakaan diri dan sosial	Kecerdasan emosi dan pengendalian diri	Kursus-kursus yang ada di lingkungannya.
2	Layanan Informasi	Dahsyatnya keutamaan bersyukur Kesehatan reproduksi remaja	Dampak pacaran di kalangan remaja Bahaya narkoba dan dampaknya	Manajemen waktu	Hubungan antara bakat, minat, pekerjaan dan pendidikan
3	Layanan Penempatan / Penyaluran	Pemilihan kegiatan ekstra kurikuler, pembentukan kelompok belajar, yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karir			
4	Penguasaan Konten	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur jadwal kegiatan harian, dirumah, sekolah, luar sekolah</li> <li>• Memperkuat ibadat keagamaan</li> </ul>	Tata cara berbicara dengan teman, orang yang lebih tua, dalam keluarga	Meringkas materi bacaan	Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari
5	Layanan Konseling Perorangan	Dilaksanakan sesuai dengan kondisi permasalahan siswa pribadi, sosial, belajar, dan karir ( Secara Insidentil )			
6	Layanan Bimbingan Kelompok	Masalah tentang pelanggaran tata tertib dan pengompasan yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karir			
7	Layanan Konseling Kelompok	Sesuai dengan kondisi masalah pribadi siswa ( Dilaksanakan Secara Insidentil )			
8	Layanan Konsultasi	Sesuai dengan kebutuhan siswa ( Secara Insidentil )			
9	Layanan Mediasi	Konselor sebagai mediator untuk menyelesaikan konflik ( Insidentil )			
10	Aplikasi Instrumenasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes Intelegensii</li> <li>- Inventori Tugas Perkembangan ( ITP )</li> <li>- Sosimetri</li> <li>- Tes Hasil Belajar</li> </ul>			
11	Himpunan Data	Pengisian Buku Pribadi			
12	Konferensi Kasus	Membolos, sulit mengikuti pelajaran, suka mengganggu teman, pilihan karir ( Insidentil )			
13	Kunjungan Rumah	Dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Konselor ( Guru Pembimbing )			
14	Tampilan Kepustakaan	Pemberdayaan anak dalam penggunaan perpustakaan secara optimal			
15	Alih Tangan Kasus	Dilaksanakan bilamana diperlukan			

Purworejo, 05 Juni 2020

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Drs. Sukisno M.M.Pd  
NIP. 19661208 200003 1003

Konselor

Dra. Prawitowati  
NIP: 19601014 198603 2003

**ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK ( KELAS 10 )**

SMA NEGERI 6 PURWOREJO

NAMA : Ade Rodenta H , KELAS : X IPS 1

**Petunjuk :**

1. Obiawali ini bukan alat tes, tetapi angket yang berisi tentang berbagai masalah yang sering dihadapi siswa.
2. Jawaban Anda sangat bermanfaat untuk membantu keberhasilan belajar di sekolah ini
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini, dengan cara memberikan tanda ( ✓ ) pada kolom YA atau TIDAK
4. Jawaban Anda akan kami rasioakan, untuk itu jawablah dengan sungguh-sungguh.
5. Selamat mengerjakan

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	✓	✗
2	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	✓	
3	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes	✓	
4	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	✓	
5	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku assertif	✓	
6	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri	✓	
7	Saya belum memahami potensi diri	✓	
8	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	✓	
9	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	✓	
10	Saya kurang memiliki rasa percaya diri	✓	
11	Saya kadang-kadang menjaga keselarasan diri		✓
12	Saya belum tahu ciri-ciri/sifat/prilaku pribadi yang berkarakter	✓	
13	Saya merasa kurang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri	✓	
14	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	✓	
15	Kondisi orang tua saya sedang tidak harmonis	✓	
16	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	✓	
17	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	✓	
18	Saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	✓	
19	Saya sedang memiliki konflik pribadi	✓	
20	Saya belum memahami tentang norma/cara membangun berkeluarga	✓	
21	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru	✓	
22	Saya belum memahami tentang kenakalan remaja	✓	
23	Saya masih sedikit mengetahui tentang dampak atau bahaya rokok	✓	
24	Saya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab	✓	
25	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mensikapinya	✓	
26	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah	✓	
27	Sering saya dianggap tidak sopan pada orang lain	✓	
28	Saya kurang memahami dampak dari media sosial	✓	
29	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal	✓	
30	Saya belum banyak teman atau sahabat	✓	✓
31	Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis		✓
32	Saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMA/MA	✓	
33	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	✓	
34	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya		✓
35	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya		✓
36	Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	✓	
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	✓	
38	Saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar	✓	
39	Saya belajarnya jika akan ada tes atau ujian saja		✓
40	Saya belum tahu tentang struktur kurikulum yang ada di sekolah	✓	
41	Saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering ngantuk	✓	
42	Saya belum terbiasa belajar bersama atau belajar kelompok		✓
43	Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik	✓	
44	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar		✓
45	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)		✓
46	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup		✓
47	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah		✓
48	Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil		✓
49	Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir		✓
50	Saya belum memiliki perencanaan karir masa depan	✓	

PROFIL KELAS DARI HASIL ANALISA ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

SMA NEGERI 6 PURWOREJO

KELAS : X IPS

TAHUN : 2018/2019

NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RESPONDEN	PROSENTASE	PRIORITAS	WAKTU LAYANAN (BULAN)	BIDANG LAYANAN			
						PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
21	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru	9	4.48%	TINGGI	JULI	106	47	33	15
1	Saya merasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	8	3.98%	TINGGI	JULI	52.74%	23.38%	16.42%	7.46%
14	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	1	0.50%	RENDAH	AGUSTUS				
	Saya belum memahami tentang norma/cara membangun berkeluarga	1	0.50%	RENDAH	AGUSTUS				
2	Saya kadang-kadang berperilaku dan bertutur kata tidak jujur	10	4.98%	TINGGI	AGUSTUS				
3	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes	8	3.98%	TINGGI	AGUSTUS				
5	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif	10	4.98%	TINGGI	SEPTEMBER				
7	Saya belum memahami potensi diri	10	4.98%	TINGGI	SEPTEMBER				
35	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	2	1.00%	RENDAH	SEPTEMBER				
39	Saya belajarnya jika akan ada tes atau ujian saja	2	1.00%	RENDAH	SEPTEMBER				
47	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	2	1.00%	RENDAH	OKTOBER				
41	Saya merasa malas belajar dan kalau belajar sering ngantuk	1	0.50%	RENDAH	OKTOBER				
6	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri	0	0.00%	RENDAH	OKTOBER				
16	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	1	0.50%	RENDAH	OKTOBER				
19	Saya sedang memiliki konflik pribadi	0	0.00%	RENDAH	NOPEMBER				
17	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	0	0.00%	RENDAH	NOPEMBER				
18	Saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	1	0.50%	RENDAH	NOPEMBER				
30	Saya belum banyak teman atau sahabat	0	0.00%	RENDAH	NOPEMBER				
9	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	5	2.49%	TINGGI	DESEMBER				
31	Saya kurang suka berkomunikasi dengan teman lawan jenis	9	4.48%	TINGGI	DESEMBER				
48	Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil	1	0.50%	RENDAH	DESEMBER				

## **Contoh Inventori Tugas Perkembangan (ITP)**

Inventori Tugas Perkembangan (ITP) merupakan instrumen yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan individu. ITP memiliki 4 forma yaitu ITP-SD, ITP-SMP, ITP-SMA, ITP-PT. Masing-masing memiliki petunjuk teknis penggunaan, buku inventori tugas perkembangan, buku petunjuk penggunaan program khusus ATP versi 3.5 dan CD program ATP versi 3.5.

Pengembangan ITP mengacu pada teori perkembangan diri dari Loevinger yang terdiri dari tujuh tingkatan, yaitu tingkat impulsif, perlindungan diri, konformistik, sadar diri, seksama, individualistik, dan otonomi. Berisi 10 aspek perkembangan.

Dalam ITP, ada 10 aspek yang diukur untuk siswa SD dan SMP, sementara untuk siswa SMA dan perguruan tinggi ada 11 aspek, yaitu

1. Landasan hidup religius
2. Landasan perilaku etis
3. Kematangan emosional
4. Kematangan intelektual
5. Kesadaran tanggung jawab
6. Peran sosial sebagai pria dan wanita
7. Penerimaan diri dan pengembangannya
8. Kemandirian perilaku ekonomis
9. Wawasan persiapan karier
10. Kematangan hubungan dengan teman sebaya
11. Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga

Angket Inventori Tugas Perkembangan memiliki beberapa karakteristik yang khas, yaitu

1. Inventori Tugas Perkembangan berbentuk angket terdiri dari kumpulan pernyataan, di mana setiap nomor terdiri dari 4 butir pernyataan yang mengukur satu sub aspek.
2. Tingkat perkembangan siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada setiap aspek.
3. Besar skor yang diperoleh menunjukkan tingkat perkembangan siswa.
4. Angket ITP untuk setiap tingkat pendidikan memiliki jumlah soal yang berbeda. ITP SD dan ITP SMP memiliki jumlah soal 50, di mana setiap soal memiliki 4 butir pilihan. Pada proses pengolahan yang diskor hanya 40 soal, sedangkan yang 10 butir soal untuk mengontrol tingkat konsistensi siswa dalam menjawab atau mengerjakan ITP. Sedangkan tingkat SMA dan PT memiliki jumlah butir soal 77, di mana setiap butir soal memiliki 4 butir pernyataan pilihan. Pada proses pengolahan yang diskor hanya 66 butir soal, sedangkan 11 butir soal lainnya digunakan untuk mengontrol tingkat konsistensi siswa dalam menjawab atau mengerjakan ITP.

#### Penskoran dan pengolahan

1. Setelah pelaksanaan asesmen selesai, konselor mengelompokkan lembar jawaban sesuai tingkat sekolah, sebab masing-masing tingkat memiliki kunci jawaban yang berbeda.
2. Menghitung tingkat konsistensi jawaban.
3. Menghitung skor setiap aspek perkembangan
4. Menghitung rata-rata skor aspek tiap siswa dan rata-rata seluruh siswa/kelompok. Rata-rata skor ini digunakan sebagai bahan perbandingan dalam analisis ITP.
  - a. Untuk skor setiap siswa, jumlahkan skor semua aspek, kemudian dibagi 11 (banyaknya aspek). Angka itu adalah rata-rata skor semua aspek per siswa.

- b. Untuk skor kelompok, jumlahkan rata-rata skor semua aspek dari semua siswa, kemudian bagi jumlah siswa dalam kelompok itu. Itulah rata-rata skor semua siswa dalam satu kelompok.

Untuk analisis terhadap perolehan skor pada penggunaan ITP, perlu merujuk pada klasifikasi yang telah ditetapkan oleh pengembang alat asesmen ini. Setiap tingkat pendidikan memiliki skor dan tingkat perkembangan yang berbeda, walaupun demikian setiap tingkat pendidikan memiliki titik singgung skor maupun pencapaian tingkat perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan individu merupakan suatu rangkaian proses berkesinambungan. ITP memiliki 7 tingkatan yang mengacu pada teori perkembangan diri dari Loevinger. Tingkatan perkembangan merupakan struktur kontinum perkembangan diri dari yang paling sederhana sampai yang kompleks. Peningkatan perkembangan sepanjang kontinum perkembangan menggambarkan perbedaan kualitatif tentang cara-cara individu berinteraksi dengan lingkungan.

Untuk melakukan interpretasi skor, yaitu Tingkat 1 = skor 1 yaitu tingkat impulsif, Tingkat 2 = skor 2 yaitu tingkat perlindungan diri, tingkat 3 = skor 3 yaitu tingkat konformistik, tingkat 4 = skor 4 yaitu tk sadar diri, dst 5 untuk seksama, 6 untuk individualistik, 7 untuk otonomi. Setiap tingkatan mempunyai deskripsi maknanya. Jika skor rata siswa menunjukkan 4, berarti siswa berada pada tahap perkembangan sadar diri yang maknanya adalah memiliki ciri-ciri mampu berpikir alternatif, orientasi pemecahan masalah.

#### Skor dan tingkat perkembangan tingkat SMA

SKOR	KODE	TINGKAT PERKEMBANGAN
4	SDI	SADAR DIRI
5	SAK	SAKSAMA
6	IND	INDIVIDUALITAS
7	OTO	OTONOMI

## **Contoh Pegangan Penilaian Layanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Higher Order Thinking Skills**

Berkaitan dengan instrumen penilaian sikap yang dilakukan oleh guru BK, penilaian lebih diutamakan pada sikap spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2).

Penilaian sikap dalam Kurikulum 2013 merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa sesuai butir-butir KI 1 dan KI 2. Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lain yang relevan. Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Jurnal biasanya digunakan untuk mencatat perilaku siswa yang “ekstrim”. Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber. Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman.

Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Penilaian sikap berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak mengubah konsep dalam melakukan penilaian pada Kurikulum 2013. Penilaian sikap oleh guru BK dilakukan melalui observasi, wawancara, catatan anekdot, catatan kejadian tertentu sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh guru BK. Pengamatan sikap dilakukan oleh guru BK pada pelayanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi.

No	Hari/ Tanggal	Nama konseli	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	1/04/2019	Saqina	Tidak berdoa sebelum melakukan kegiatan	Ketakwaan	Perlunya kesadaran pentingnya berdoa dalam setiap memulai atau mengakhiri kegiatan
		Dira	Mengucapkan terima kasih ketika dibantu temannya saat melakukan kegiatan	Berperilaku syukur	
2	5/4/2019	Ahmad	Berani mengemukakan pendapat	Percaya Diri	
		Tari	Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan yang dilakukannya		

Tindak lanjut berfungsi untuk mendeteksi siswa yang perlu pembinaan sikap berdasarkan catatan sikap yang negatif. Pembinaan dilakukan untuk memperbaiki sikap yang tercatat kurang, sampai siswa mempunyai perilaku yang baik.

Selain jurnal, guru BK juga dapat membuat format penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri merupakan bentuk penilaian yang meminta siswa untuk mengemukakan sikap dan perilaku yang positif dan negatif dari dirinya. Penilaian antar teman merupakan bentuk penilaian yang meminta siswa untuk saling menilai.

Penilaian sikap pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*transfer knowledge, problem solving, critical thinking and creativity*) dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:

- 1) *Transfer knowledge*, Kartwohl & Bloom juga menjelaskan bahwa terdapat ranah afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajad penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) *Critical thinking and creativity* adalah bagaimana guru BK mampu mempersiapkan siswa agar menjadi pemecah masalah yang baik dan mampu membuat keputusan maupun kesimpulan yang matang dan mampu dipertanggungjawabkan secara akademis.
- 3) *Problem solving* adalah bagaimana guru BK dalam melaksanakan penilaian sikap harus mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

### **Contoh Skala Likert**

Langkah-langkah pengembangan skala likert dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menentukan obyek sikap yang akan dikembangkan skalanya
2. Menyusun kisi-kisi instrumen (skala sikap)
3. Menulis butir-butir pernyataan dengan memperhatikan kaidah-kaidah sebagai berikut:
  - a. Hindari kalimat yang mengandung banyak interpretasi.
  - b. Rumusan pernyataan hendaknya singkat.
  - c. Satu pernyataan hendaknya hanya mengandung satu pikiran yang lengkap.
  - d. Sedapat mungkin, pernyataan hendaknya dirumuskan ke dalam kalimat sederhana.
  - e. Hindari penggunaan kata-kata: semua, selalu, tidak pernah, dan sejenisnya.
  - f. Hindari pernyataan tentang fakta atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta
  - g. Setiap pernyataan diikuti dengan skala sikap.

No	Pernyataan	Skala			
		S	K	P	TP
1	Bersyukur ketika menyelesaikan suatu pekerjaan				
2	Beribadah tepat waktu				
3	Beribadah sesuai dengan ajaran yang diyakininya				
4	Tidak menganggu teman lain yang beribadah sesuai agama yang dianutnya				

5	Bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok				
6	Hormat pada guru dan pegawai lain yang ada di sekolah				
7	Menghormati pendapat orang lain dalam kegiatan diskusi atau rapat				
8	Mengemukakan pendapat ketika diskusi atau rapat				
9	Peduli terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan				
10	Datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

SS : Selalu

K : Kadang-kadang

P : Pernah

TP : Tidak pernah

### **Contoh Daftar Cek Masalah (DCM)**

Daftar Cek Masalah yang selama ini digunakan oleh konselor di sekolah-sekolah, hanya memiliki satu macam/jenis saja, yaitu hasil adaptasi yang dikembangkan berdasarkan DCM yang dibuat oleh Ross L. Money memiliki berisi 330 butir pernyataan masalah yang terbagi dalam 11 bidang masalah ditambah satu bidang masalah lain-lain yang berisi 3 butir pertanyaan terbuka. Konselor membuat deskripsi masalah keseluruhan yang dirasakan siswa dengan membuat analisis dinamika hubungan di antara bidang masalah yang memiliki persentase paling dominan atau yang memiliki klasifikasi kurang dan kurang sekali.

### Hasil Pengolahan DCM Individual

Nama : ..... (L/P)

NIM : .....

Kelas/ Jurusan : .....

Sekolah : .....

Tanggal Pengadministrasian : .....

Bidang Masalah (1)	Jenis Masalah			No. Masalah yang Berat (5)
	(2) Nomor	(3) Jumlah	(4) %	
HPD (30)				
FLE (30)				
SRA (30)				
SPR (30)				
PPR (30)				
CSM (30)				
HF (30)				
MR (30)				
ACW (30)				
FVE (30)				
CTP (30)				
Keseluruhan (330)				

Keterangan : % Masalah setiap bidang =  $\frac{\text{Jumlah masalah yang dipilih}}{30} \times 100\%$

Konversi % masalah setiap bidang pada klasifikasi berikut:

0% : Baik

1%-10% : Cukup Baik

11%-25% : Cukup

26%-50% : Kurang

51%-100% : Kurang Sekali

## Lampiran 4. Validitas Instrumen

### 1. Definisi Operasional dan Indikator

#### Definisi Operasional Aspek

No	Aspek	Definisi Operasional
1	Kesadaran tanggung jawab sosial	Menggambarkan pengenalan dalam mempelajari keragaman interaksi sosial, mengakomodasi nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan, serta tindakan untuk berinteraksi dengan orang lain
2	Kesadaran gender	Menggambarkan pengenalan untuk mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis, mengakomodasi penghargaan peran laki-laki atau perempuan, serta tindakan untuk berkolaborasi secara harmonis
3	Kematangan hubungan dengan teman sebaya	Menggambarkan pengenalan untuk mempelajari cara pergaulan dengan teman sebaya, mengakomodasi penghargaan terhadap nilai-nilai persahabatan dengan teman sebaya, serta tindakan mempererat jalinan persahabatan

#### Indikator Instrumen Perkembangan Sosial Siswa dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial

No	Aspek	Indikator
1	Kesadaran tanggung jawab sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelajari keragaman interaksi sosial</li> <li>2. Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial</li> <li>3. Berinteraksi dengan orang atas dasar kesamaan (<i>equality</i>)</li> </ol>
2	Kesadaran gender	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan</li> <li>2. Menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai asset kolaborasi dan keharmonisan hidup</li> <li>3. Berkolaborasi secara harmonis dengan jenis dalam keragaman peran</li> </ol>
3	Kematangan hubungan dengan teman sebaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelajari cara-cara membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya</li> <li>2. Menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi sebagai dasar untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya</li> <li>3. Mempererat jalinan persahabatan yang lebih akrab dengan memperhatikan norma yang berlaku</li> </ol>

Item Awal Instrumen Perkembangan Sosial Siswa dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial

No	Aspek	Item	Item awal
1	Kesadaran tanggung jawab sosial (X1)	X1.1	Saya membaca tentang tata tertib macam-macam berkomunikasi dengan warga sekitar di lingkungan rumah saya
		X1.2	Saya mengalami kesulitan untuk memahami cara berkomunikasi dengan warga sekitar
		X1.3	Saya sadar untuk menjaga persahabatan yang saya jalani untuk tetap berjalan harmonis
		X1.4	Saya mudah mengalami pertengkarannya dengan sahabat saya, sehingga saya masih perlu menjaga jarak dengan sahabat saya
		X1.5	Saya bersama-sama dengan orang lain bisa melakukan aktivitas kehidupan tanpa perlu mengetahui latar belakang keluarga
		X1.6	Saya belum mampu melakukan komunikasi secara menyeluruh kepada semua lapisan masyarakat
2	Kesadaran gender (X2)	X2.1	Saya mendapat banyak informasi tentang peran laki-laki dan perempuan pada berbagai bidang
		X2.2	Saya belum memahami kelebihan dan kekurangan laki-laki dan perempuan dalam melakukan kolaborasi
		X2.3	Saya menjunjung tinggi atas peran dan fungsi laki-laki dan perempuan dalam melakukan aktivitas harian
		X2.4	Saya ragu pada upaya laki-laki dan perempuan telah optimal menjalankan peran dan fungsinya untuk melakukan kegiatan sehari-hari
		X2.5	Saya dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan berkolaborasi dengan siapapun
		X2.6	Saya melakukan aktivitas kehidupan saya secara sendirian tanpa bantuan siapapun
3	Kematangan hubungan dengan teman sebaya (X3)	X3.1	Saya mencari tips cara untuk kerjasama dan toleransi ke teman sebaya
		X3.2	Saya tidak memahami teman sebaya yang tidak mau memahami saya saat bekerjasama melakukan sesuatu

		X3.3	Saya menghargai pendapat sahabat saya, ketika saya dan sahabat saya melakukan aktivitas bersama
		X3.4	Saya memilih untuk diam dan menghindar ketika saya sedang mengalami masalah dengan sahabat saya
		X3.5	Saya mengajak sahabat saya untuk melakukan kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama
		X3.6	Saya tidak berani berbicara kepada teman sebaya untuk membicarakan tujuan yang saya inginkan, karena takut terjadi permusuhan antara saya dengan teman sebaya

**Item Akhir Instrumen Perkembangan Sosial Siswa dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial**

No	Aspek	Item	Item akhir
1	Kesadaran tanggung jawab sosial (X1)	X1.1	Saya melihat tentang tata tertib tata cara berkomunikasi dengan warga sekitar di lingkungan rumah saya
		X1.2	Saya mengalami kesulitan untuk memahami cara berkomunikasi dengan warga sekitar
		X1.3	Saya sadar untuk menjaga persahabatan yang saya jalani agar tetap berjalan harmonis
		X1.4	Saya mudah menjaga jarak dengan sahabat saya untuk menghindari masalah agar persahabatan tetap harmonis
		X1.5	Saya bersama-sama dengan orang lain bisa melakukan aktivitas kehidupan tanpa perlu mengetahui latar belakang keluarga
		X1.6	Saya belum mampu melakukan komunikasi secara menyeluruh kepada semua lapisan masyarakat
2	Kesadaran gender (X2)	X2.1	Saya mendapat banyak informasi dari orang tua dan guru tentang peran laki-laki dan perempuan pada berbagai bidang
		X2.2	Saya belum memahami kelebihan dan kekurangan laki-laki dan perempuan dalam melakukan kolaborasi

		X2.3	Saya mendukung peran dan tugas teman laki-laki dan teman perempuan saya dalam melakukan aktivitas harian
		X2.4	Saya belum yakin jika teman laki-laki dan teman perempuan saya telah bersungguh-sungguh menjalankan peran dan fungsinya dalam kegiatan harian
		X2.5	Saya dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan berkolaborasi dengan siapapun
		X2.6	Saya melakukan aktivitas kehidupan saya secara sendirian tanpa bantuan siapapun
3	Kematangan hubungan dengan teman sebaya (X3)	X3.1	Saya bersungguh-sungguh untuk mempelajari cara untuk kerjasama dan toleran ke teman sebaya
		X3.2	Saya tidak memahami teman sebaya yang tidak mau memahami saya saat bekerjasama melakukan sesuatu
		X3.3	Saya menghargai pendapat sahabat saya, ketika saya dan sahabat saya melakukan aktivitas bersama
		X3.4	Saya memilih untuk diam dan menghindar ketika saya sedang mengalami masalah dengan sahabat saya
		X3.5	Saya mengajak sahabat saya untuk melakukan kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama sesuai norma yang berlaku
		X3.6	Saya tidak berani berbicara kepada teman sebaya untuk membicarakan tujuan yang saya inginkan, karena takut terjadi permusuhan antara saya dengan teman sebaya

2. Validitas Instrumen Perkembangan Sosial Siswa dalam bidang Bimbingan dan Konselling Sosial

a. Validitas Isi Aiken

Hasil Indeks Aiken Kesesuaian Butir dengan Indikator Instrumen Penilaian

No	Aspek	Indikator	Butir	Indeks Aiken
1	Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	Mempelajari keragaman interaksi sosial	Butir 1	0,833
			Butir 2	1,000
		Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial	Butir 1	1,000
			Butir 2	0,833
		Berinteraksi dengan orang lain atas dasar kesamaan ( <i>equality</i> )	Butir 1	1,000
2	Kesadaran Gender	Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan	Butir 1	1,000
			Butir 2	0,833
		Menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai asset kolaborasi dan keharmonisan hidup	Butir 1	0,833
			Butir 2	1,000
		Berkolaborasi secara harmonis dengan jenis dalam keragaman peran	Butir 1	1,000
3	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mempelajari cara-cara membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya	Butir 1	1,000
			Butir 2	1,000
		Menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi sebagai dasar untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya	Butir 1	1,000
			Butir 2	1,000
		Mempererat jalinan persahabatan yang lebih akrab dengan memperhatikan norma yang berlaku	Butir 1	0,833
			Butir 2	0,833

## b. Validitas Konstruk Instrumen

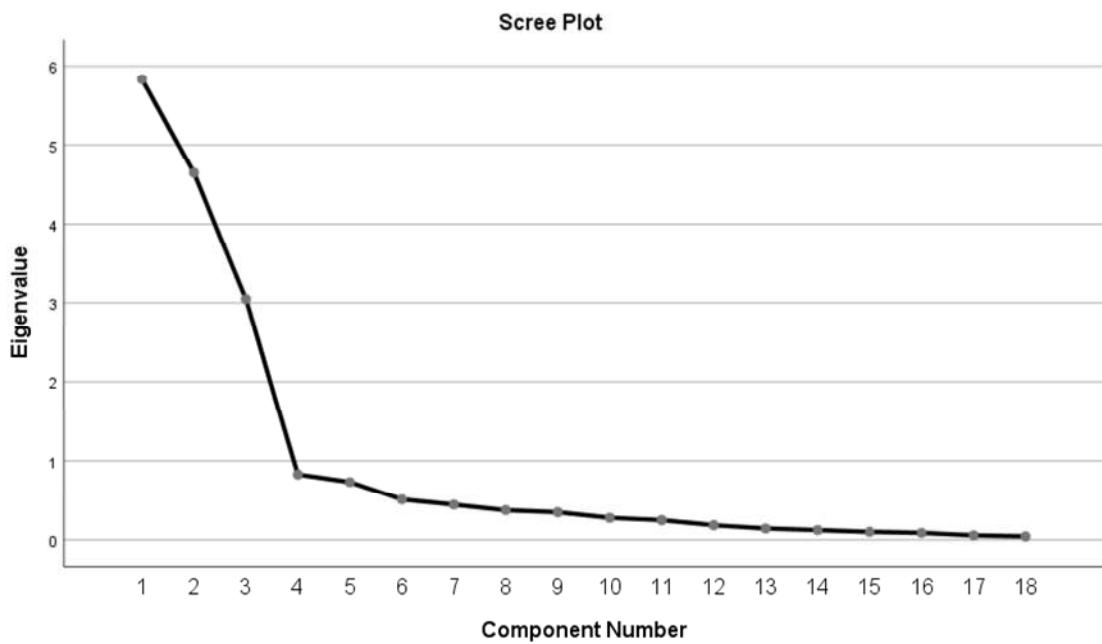
KMO and Bartlett's Test															
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.														.776	
Bartlett's Test of Sphericity					Approx. Chi-Square										3872.143
					df										153
					Sig.										.000

Anti-image Matrices																			
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
Anti-image	X1.1	.204	-.157	-.072	.044	-.027	-.005	-.040	.031	.002	-.003	-.030	.033	-.009	.020	-.006	-.008	.013	-.039
Covariance	X1.2	-.157	.244	.001	.011	.010	-.041	.022	-.020	-.013	.019	.018	-.032	.021	-.025	.002	-.023	-.001	.037
	X1.3	-.072	.001	.247	-.168	.028	-.046	.020	-.010	-.012	-.012	.027	-.013	-.053	.024	.009	.063	-.013	-.027
	X1.4	.044	.011	-.168	.329	-.089	-.008	-.029	.016	.013	.017	-.040	.020	.049	-.026	.009	-.026	-.005	.021
	X1.5	-.027	.010	.028	-.089	.234	-.132	.007	.000	-.018	.006	.007	.001	-.077	.043	.008	-.017	-.003	.002
	X1.6	-.005	-.041	-.046	-.008	-.132	.194	.007	-.003	.017	-.012	.008	-.007	.052	-.055	-.014	.017	.010	.006
	X2.1	-.040	.022	.020	-.029	.007	.007	.163	-.103	-.002	.009	.074	-.093	-.002	.048	.003	-.042	-.014	-.008
	X2.2	.031	-.020	-.010	.016	.000	-.003	-.103	.115	-.046	-.014	-.050	.064	-.002	-.053	-.006	.035	.015	.025
	X2.3	.002	-.013	-.012	.013	-.018	.017	-.002	.046	.144	-.088	.001	-.008	-.005	.047	-.002	.018	-.018	-.019
	X2.4	-.003	.019	-.012	.017	.006	-.012	.009	-.014	-.088	.168	-.039	-.013	.023	-.032	.004	-.047	.017	-.001
	X2.5	-.030	.018	.027	-.040	.007	.008	.074	-.050	.001	-.039	.159	-.125	-.012	.036	.007	.003	-.016	-.006
	X2.6	.033	-.032	-.013	.020	.001	-.007	-.093	.064	-.008	-.013	-.125	.171	-.009	-.036	-.004	.028	.013	.003
	X3.1	-.009	.021	-.053	.049	-.077	.052	-.002	-.002	-.005	.023	-.012	-.009	.244	-.055	.010	-.102	-.031	-.010
	X3.2	.020	-.025	.024	-.026	.043	-.055	.048	-.053	.047	-.032	.036	-.036	-.055	.175	-.002	-.048	-.019	-.094
	X3.3	-.006	.002	.009	.009	.008	-.014	.003	-.006	-.002	.004	.007	-.004	.010	-.002	.092	.003	-.073	-.046
	X3.4	-.008	-.023	.063	-.026	-.017	.017	-.042	.035	.018	-.047	.003	.028	-.102	-.048	.003	.343	-.016	-.014
	X3.5	.013	-.001	-.013	-.005	-.003	.010	-.014	.015	-.018	.017	-.016	.013	-.031	-.019	-.073	-.016	.086	.019
	X3.6	-.039	.037	-.027	.021	.002	.006	-.008	.025	-.019	-.001	-.006	.003	-.010	-.094	-.046	-.014	.019	.272
Anti-image	X1.1	.739 <sup>a</sup>	-.701	-.320	.171	-.126	-.024	-.217	.205	.014	-.018	-.167	.179	-.041	.105	-.044	-.031	.101	-.165
Correlation	X1.2	-.701	.771 <sup>a</sup>	.002	.038	.041	-.189	.113	-.119	-.070	.095	.091	-.156	.084	-.123	.014	-.078	-.009	.145
	X1.3	-.320	.002	.792 <sup>a</sup>	-.591	.116	-.210	.100	-.061	-.066	-.060	.136	-.063	-.215	.117	.057	.217	-.089	-.103
	X1.4	.171	.038	-.591	.756 <sup>a</sup>	-.320	-.030	-.127	.080	.061	.071	-.173	.084	-.173	-.108	.049	-.076	-.029	.072
	X1.5	-.126	.041	.116	-.320	.795 <sup>a</sup>	-.622	.038	.001	-.095	.029	.035	.007	-.322	.211	.053	-.060	-.021	.007
	X1.6	-.024	-.189	-.210	-.030	-.622	.818 <sup>a</sup>	.037	-.017	.100	-.068	.043	-.039	.238	-.299	-.102	.065	.079	.024
	X2.1	-.217	.113	.100	-.127	.038	.037	.653 <sup>a</sup>	-.749	-.015	.055	.457	-.556	-.012	.283	.021	-.178	-.116	-.037
	X2.2	.205	-.119	-.061	.080	.001	-.017	-.749	.678 <sup>a</sup>	-.354	-.101	-.370	.453	-.013	-.375	-.056	.176	.151	.141
	X2.3	.014	-.070	-.066	.061	-.095	.100	-.015	-.354	.831 <sup>a</sup>	-.564	.004	-.052	-.029	.294	-.018	.080	-.158	-.098
	X2.4	-.018	.095	-.060	.071	.029	-.068	.055	-.101	-.564	.845 <sup>a</sup>	-.239	-.079	.114	-.187	.030	-.195	.142	-.005
	X2.5	-.167	.091	.136	-.173	.035	.043	.457	-.370	.004	-.239	.685 <sup>a</sup>	-.761	-.062	.216	.057	.012	-.140	-.029
	X2.6	.179	-.156	-.063	.084	.007	-.039	-.556	.453	-.052	-.079	.761	-.662 <sup>a</sup>	-.042	-.205	-.034	.116	.104	.014
	X3.1	-.041	.084	-.215	.173	-.322	.238	-.012	-.013	-.029	.114	-.062	-.042	.860 <sup>a</sup>	-.264	.069	-.351	-.217	-.038
	X3.2	.105	-.123	.117	-.108	.211	-.299	.283	-.375	.294	-.187	.216	-.205	-.264	.777 <sup>a</sup>	-.018	-.195	-.155	-.430
	X3.3	-.044	.014	.057	.049	.053	-.102	.021	-.056	-.018	.030	.057	-.034	.069	-.018	.805 <sup>a</sup>	.016	-.817	-.287
	X3.4	-.031	-.078	.217	-.076	-.060	.065	-.178	.176	.080	-.195	.012	.116	-.351	-.195	.016	.872 <sup>a</sup>	-.096	-.046
	X3.5	.101	-.009	-.089	-.029	-.021	.079	-.116	.151	-.158	.142	-.140	.104	-.217	-.155	-.817	-.096	.783 <sup>a</sup>	.121
	X3.6	-.165	.145	-.103	.072	.007	.024	-.037	.141	-.098	-.005	-.029	.014	-.038	-.430	-.287	-.046	.121	.888 <sup>a</sup>

Communalities		
	Initial	Extraction
X1.1	1.000	.705
X1.2	1.000	.656
X1.3	1.000	.758
X1.4	1.000	.594
X1.5	1.000	.739
X1.6	1.000	.802
X2.1	1.000	.694
X2.2	1.000	.787
X2.3	1.000	.846
X2.4	1.000	.828
X2.5	1.000	.724
X2.6	1.000	.697
X3.1	1.000	.770
X3.2	1.000	.795
X3.3	1.000	.847
X3.4	1.000	.681
X3.5	1.000	.855
X3.6	1.000	.748
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Total Variance Explained									
Compo- nent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulati-ve %	Total	% of Variance	Cumulati-ve %	Total	% of Variance	Cumulati-ve %
1	5.833	32.408	32.408	5.833	32.408	32.408	4.684	26.023	26.023
2	4.643	25.797	58.205	4.643	25.797	58.205	4.591	25.506	51.529
3	3.049	16.940	75.145	3.049	16.940	75.145	4.251	23.615	75.145
4	.826	4.590	79.734						
5	.730	4.055	83.789						
6	.507	2.818	86.608						
7	.441	2.450	89.058						
8	.371	2.061	91.120						
9	.345	1.918	93.037						
10	.275	1.529	94.566						
11	.246	1.367	95.934						
12	.183	1.016	96.949						
13	.142	.789	97.739						
14	.122	.677	98.416						
15	.099	.552	98.968						
16	.087	.482	99.450						
17	.056	.310	99.760						
18	.043	.240	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Component Matrix <sup>a</sup>			
	Component		
	1	2	3
X1.1	.568	-.307	.537
X1.2	.565	-.237	.530
X1.3	.607	-.309	.542
X1.4	.462	-.359	.503
X1.5	.616	-.392	.454
X1.6	.643	-.416	.464
X2.1	.261	.779	.142
X2.2	.225	.843	.159
X2.3	.263	.857	.209
X2.4	.240	.845	.239
X2.5	.221	.784	.247
X2.6	.296	.747	.227
X3.1	.785	.001	-.393
X3.2	.794	-.030	-.404
X3.3	.759	.024	-.520
X3.4	.669	-.045	-.481
X3.5	.757	.031	-.530
X3.6	.770	-.042	-.392

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Rotated Component Matrix <sup>a</sup>			
	Component		
	1	2	3
X1.1	.095	.016	.834
X1.2	.096	.077	.800
X1.3	.121	.025	.862
X1.4	.036	-.069	.767
X1.5	.186	-.075	.836
X1.6	.201	-.086	.868
X2.1	.098	.826	-.045
X2.2	.059	.882	-.078
X2.3	.055	.918	-.025
X2.4	.019	.910	-.013
X2.5	.001	.851	.005
X2.6	.070	.830	.049
X3.1	.854	.089	.182
X3.2	.869	.060	.192
X3.3	.915	.068	.069
X3.4	.822	-.008	.069
X3.5	.920	.070	.057
X3.6	.842	.047	.191
Extraction Method: Principal Component Analysis.			
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.			
a. Rotation converged in 5 iterations.			

Component Transformation Matrix			
Component	1	2	3
1	.766	.256	.589
2	-.014	.923	-.384
3	-.642	.286	.711
Extraction Method: Principal Component Analysis.			
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.			

Lampiran 5. Reliabilitas Instrumen

a. Reliabilitas untuk aspek Kesadaran Tanggung Jawab Sosial (X1)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	213	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	213	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	6

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	18.20	5.235	.757	.896
X1.2	18.23	5.171	.706	.904
X1.3	18.16	5.191	.806	.890
X1.4	18.28	5.145	.665	.911
X1.5	18.23	4.970	.787	.892
X1.6	18.20	5.121	.834	.886

b. Reliabilitas untuk aspek Kesadaran Gender (X2)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	213	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	213	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	6

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	12.78	12.588	.757	.930
X2.2	12.79	12.514	.828	.921
X2.3	12.79	12.495	.873	.916
X2.4	12.82	12.622	.860	.917
X2.5	12.79	12.592	.783	.927
X2.6	12.77	12.567	.763	.930

c. Reliabilitas untuk aspek Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya (X3)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	213	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	213	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	6

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	17.30	5.851	.820	.932
X3.2	17.27	5.687	.839	.930
X3.3	17.25	5.726	.871	.926
X3.4	17.34	5.934	.749	.941
X3.5	17.24	5.714	.876	.926
X3.6	17.26	5.874	.804	.934

- d. Reliabilitas untuk variabel Perkembangan Sosial Siswa SMA dalam bidang Bimbingan dan Konseling Sosial

Aspek	Varians	Reliabilitas
Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	6	0,912
Kesadaran Gender	6	0,935
Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	6	0,942
Skor Total	18	

$$\alpha_s = 1 - \frac{6(1 - 0,912) + 6(1 - 0,935) + 6(1 - 0,942)}{18}$$

$$\alpha_s = 1 - \frac{0,528 + 0,39 + 0,348}{18}$$

$$\alpha_s = 1 - \frac{1,266}{18}$$

$$\alpha_s = 1 - 0,070333333$$

$$\alpha_s = 0,929666667.$$

Lampiran 6. Hasil Penilaian Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial  
 Data Raw-Score Penelitian

No.	Nomor Item																	Xbar	Kategori	
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6		
1	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	2,89	Cukup baik
2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3,33	Baik	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3,39	Baik	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3,61	Baik	
5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3,00	Cukup baik	
6	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3,11	Cukup baik	
7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3,33	Baik	
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3,33	Baik	
9	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3,33	Baik	
10	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3,28	Baik	
11	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3,17	Cukup baik	
12	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3,06	Cukup baik	
13	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3,44	Baik	
14	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3,33	Baik	
15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,17	Cukup baik	
16	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3,72	Baik	
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,06	Cukup baik	
18	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,72	Baik	
19	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3,50	Baik	
20	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3,61	Baik	

21	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2,72	Cukup baik
22	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3,44	Baik
23	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3,22	Baik
24	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3,39	Baik
25	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3,39	Baik
26	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3,44	Baik
27	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3,56	Baik
28	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3,11	Cukup baik
29	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3,11	Cukup baik
30	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3,50	Baik
31	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3,50	Baik
32	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
33	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	4	2,72	Cukup baik
34	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	3	4	4	4	4	2,94	Cukup baik
35	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3,61	Baik
36	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
38	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,39	Baik
39	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
40	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3,61	Baik
41	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3,22	Baik
42	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
43	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
44	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2,89	Cukup baik
45	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3,56	Baik
46	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3,44	Baik

47	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	3,39	Baik
48	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3,28	Baik
49	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3,06	Cukup baik
50	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3,44	Baik
51	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
52	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3,22	Baik
53	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3,17	Cukup baik
54	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3,22	Baik
55	4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3,22	Baik
56	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1	2	2	4	3	3	3	3	3	2,78	Cukup baik
57	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2,94	Cukup baik
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
59	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3,56	Baik
60	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3,28	Baik
61	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3,33	Baik
62	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3,22	Baik
63	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3,33	Baik
64	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2,56	Cukup baik
65	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3,17	Cukup baik
66	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3,00	Cukup baik
67	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,94	Cukup baik
68	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2,78	Cukup baik
69	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	3,50	Baik
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3,06	Cukup baik
71	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3,61	Baik
72	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3,56	Baik

73	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2,78	Cukup baik
74	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3,56	Baik
75	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2,44	Cukup baik
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3,94	Baik
77	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
78	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3,39	Baik
79	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,44	Baik
80	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
81	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3,61	Baik
82	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,28	Baik
83	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3,22	Baik
84	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3,56	Baik
85	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3,22	Baik
86	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2,78	Cukup baik
87	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3,67	Baik
88	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,11	Cukup baik
89	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2,78	Cukup baik
90	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	2,83	Cukup baik
91	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,44	Baik
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3,94	Baik
93	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,17	Cukup baik
94	2	2	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	2,78	Cukup baik
95	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2,94	Cukup baik
96	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3,06	Cukup baik
97	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,44	Baik
98	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,28	Baik

99	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2,67	Cukup baik
100	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	2,83	Cukup baik
101	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2,78	Cukup baik
102	3	4	4	4	4	4	1	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3,44	Baik
103	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3,17	Cukup baik
104	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3,56	Baik
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
106	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	4	4	2,89	Cukup baik
107	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
108	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
110	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
111	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
112	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
113	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
114	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
115	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
116	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
117	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
118	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
119	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
120	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
122	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
123	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
124	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik

125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
126	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
127	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
128	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3,44	Baik
129	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3,44	Baik
130	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	4	4	4	4	3,44	Baik
131	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3,67	Baik
132	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3,22	Baik
133	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3,67	Baik
134	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
135	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3,33	Baik
136	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,78	Baik
137	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,78	Baik
138	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,56	Baik
139	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
140	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3,67	Baik
141	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
142	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
143	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3,67	Baik
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
145	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
146	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
147	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
148	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,33	Cukup baik
149	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
150	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3,67	Baik

151	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
152	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
153	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
154	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
155	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
156	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
157	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
158	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
159	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
160	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
161	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2,33	Cukup baik
162	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
163	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Baik
164	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
165	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
166	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
167	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,56	Baik
168	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2,89	Cukup baik
169	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,78	Baik
170	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
171	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3,44	Baik
172	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,56	Baik
173	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
174	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
175	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,78	Baik
176	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik

177	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
178	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3,78	Baik
179	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
180	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
181	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
182	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
183	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3,00	Cukup baik
184	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Baik
185	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,33	Cukup baik
186	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Baik
187	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
188	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
189	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
190	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
191	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
192	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
193	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
194	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
195	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
196	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
197	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3,67	Baik
198	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
199	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
200	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
201	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
202	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik

203	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3,67	Baik
204	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
205	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
206	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
207	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
208	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
209	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Baik
210	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
211	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3,33	Baik
212	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3,50	Baik
213	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3,22	Baik

Lampiran 7. Hasil Skor, Rerata dan Pengelompokan Kategori Perkembangan Sosial Siswa Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling Sosial

No.	Nama Siswa	Item																		Xbar	Kategori
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6		
1	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3,33	Baik
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,39	Baik
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3,61	Baik
4	7	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
5	8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
6	9	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3,33	Baik	
7	10	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,28	Baik
8	13	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,44	Baik
9	14	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3,33	Baik
10	16	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,72	Baik
11	18	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,72	Baik
12	19	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3,50	Baik
13	20	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3,61	Baik
14	22	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3,44	Baik
15	23	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3,22	Baik
16	24	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3,39	Baik
17	25	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3,39	Baik
18	26	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3,44	Baik
19	27	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3,56	Baik
20	30	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3,50	Baik

21	31	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3,50	Baik
22	35	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3,61	Baik
23	36	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
24	38	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,39	Baik
25	39	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
26	40	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3,61	Baik
27	41	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3,22	Baik
28	42	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
29	45	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3,56	Baik
30	46	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3,44	Baik
31	47	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	3,39	Baik
32	48	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3,28	Baik
33	50	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3,44	Baik
34	51	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
35	52	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3,22	Baik
36	54	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3,22	Baik
37	55	4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3,22	Baik
38	59	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3,56	Baik
39	60	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3,28	Baik
40	61	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3,33	Baik
41	62	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3,22	Baik
42	63	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3,33	Baik
43	69	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	3,50	Baik
44	71	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3,61	Baik
45	72	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3,56	Baik
46	74	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3,56	Baik

47	76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3,94	Baik
48	77	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
49	78	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3,39	Baik
50	79	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,44	Baik
51	81	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3,61	Baik
52	82	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,28	Baik
53	83	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3,22	Baik
54	84	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3,56	Baik
55	85	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3,22	Baik
56	87	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3,67	Baik
57	91	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,44	Baik
58	92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3,94	Baik
59	97	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,44	Baik
60	98	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,28	Baik
61	102	3	4	4	4	4	4	1	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3,44	Baik
62	104	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3,56	Baik
63	108	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
64	111	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
65	113	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
66	115	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
67	116	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
68	117	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
69	120	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
70	122	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
71	123	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
72	128	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3,44	Baik

73	129	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3,44	Baik
74	130	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3,44	Baik
75	131	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
76	132	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3,22	Baik
77	133	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
78	135	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
79	136	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,78	Baik
80	137	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,78	Baik
81	138	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3,56	Baik
82	140	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
83	143	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
84	150	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
85	152	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
86	153	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
87	154	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
88	155	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
89	157	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
90	158	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
91	160	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
92	163	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Baik
93	166	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
94	167	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,56	Baik
95	169	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,78	Baik
96	171	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3,44	Baik
97	172	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3,56	Baik
98	175	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,78	Baik

99	177	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
100	178	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,78	Baik
101	180	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
102	182	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
103	184	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Baik
104	186	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Baik
105	188	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
106	189	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
107	194	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,33	Baik
108	197	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3,67	Baik
109	201	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
110	203	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Baik
111	209	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Baik
112	211	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3,33	Baik
113	212	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3,50	Baik
114	213	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3,22	Baik	
115	1	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	2,89	Cukup baik	
116	5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3,00	Cukup baik	
117	6	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3,11	Cukup baik	
118	11	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3,17	Cukup baik	
119	12	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3,06	Cukup baik	
120	15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,17	Cukup baik	
121	17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,06	Cukup baik
122	21	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2,72	Cukup baik	
123	28	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3,11	Cukup baik	
124	29	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3,11	Cukup baik	

125	32	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik	
126	33	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	2,72	Cukup baik	
127	34	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	4	2,94	Cukup baik	
128	37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik	
129	43	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik	
130	44	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2,89	Cukup baik	
131	49	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3,06	Cukup baik	
132	53	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3,17	Cukup baik	
133	56	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1	2	2	4	3	3	3	3	2,78	Cukup baik	
134	57	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2,94	Cukup baik	
135	58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik	
136	64	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,56	Cukup baik	
137	65	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3,17	Cukup baik	
138	66	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3,00	Cukup baik	
139	67	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,94	Cukup baik	
140	68	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2,78	Cukup baik	
141	70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3,06	Cukup baik	
142	73	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2,78	Cukup baik
143	75	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2,44	Cukup baik
144	80	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
145	86	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,78	Cukup baik
146	88	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,11	Cukup baik
147	89	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,78	Cukup baik
148	90	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	2,83	Cukup baik
149	93	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3,17	Cukup baik	
150	94	2	2	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	2,78	Cukup baik	

151	95	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2,94	Cukup baik	
152	96	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3,06	Cukup baik	
153	99	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2,67	Cukup baik	
154	100	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	2,83	Cukup baik
155	101	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2,78	Cukup baik
156	103	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3,17	Cukup baik
157	105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
158	106	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	4	4	2,89	Cukup baik
159	107	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
160	109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
161	110	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
162	112	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
163	114	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
164	118	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
165	119	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
166	121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
167	124	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
168	125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
169	126	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
170	127	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
171	134	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
172	139	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
173	141	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
174	142	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
175	144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
176	145	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik

177	146	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
178	147	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
179	148	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,33	Cukup baik
180	149	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
181	151	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
182	156	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
183	159	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
184	161	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2,33	Cukup baik
185	162	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
186	164	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
187	165	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
188	168	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2,89	Cukup baik
189	170	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
190	173	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
191	174	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
192	176	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
193	179	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
194	181	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
195	183	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3,00	Cukup baik
196	185	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,33	Cukup baik
197	187	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
198	190	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
199	191	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
200	192	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
201	193	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
202	195	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik

203	196	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
204	198	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
205	199	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
206	200	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
207	202	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
208	204	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Cukup baik
209	205	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
210	206	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
211	207	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik
212	208	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3,00	Cukup baik
213	210	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2,67	Cukup baik

Hasil rerata skor dan simpangan baku keseluruhan siswa

$\bar{X}$	3,22
$SBx$	0,80
$\bar{X} + 1.SBx$	4,02
$\bar{X} - 1.SBx$	2,42

Konversi hasil rerata skor dan simpangan baku keseluruhan siswa

Kriteria perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial

Nilai	Skor Siswa	Kategori
A	$X \geq 4,02$	Sangat baik
B	$4,02 > X \geq 3,22$	Baik
C	$3,22 > X \geq 2,42$	Cukup Baik
D	$X < 2,42$	Kurang Baik

Lampiran 8. Produk Pengembangan: Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial

**Instrumen Penilaian (*Self-Assessment*)  
Perkembangan Sosial Siswa SMA  
dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial**

DIBUAT UNTUK  
PENELITIAN TESIS



Oleh:

Adinuringtyas Herfi Rahmawati, S.Pd.

Prof. Dr. Siti Partini Suardiman

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**



a. Identitas Siswa

Nama : .....  
Usia (Tahun) : .....  
Jenis Kelamin (L/P) : .....  
Agama : Islam, Kristen, Katolik, Hindu,  
Buddha, atau lainnya\*)  
Kelas : XI SMA Negeri 6 Purworejo  
Jenis kelas (IPA/IPS) : 1 / 2 / 3 / 4\*)  
Jurusan : IPA/IPS\*)  
No. HP/WA (jika ada) : .....  
Email/Media Sosial IG/FB/Line (jika ada) : .....

b. Pengantar

Skala Perkembangan Sosial Siswa dalam bidang bimbingan dan konseling ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial siswa di SMA. Skala ini tidak berisi hal-hal yang membenarkan atau menyalahkan suatu perilaku. Skala ini tidak akan menilai benar atau salah atas jawaban Anda dan tidak akan mempengaruhi hasil prestasi belajar Anda. Dengan mengisi skala ini, Anda dapat mengetahui tingkat perkembangan sosial Anda. Kami menjamin kerahasiaan data Anda.

c. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, lalu berilah tanda cek (✓) atau klik pada kolom atau kotak pilhan yang tersedia. Setiap pernyataan dalam skala ini dilengkapi dengan empat pilihan jawaban, yaitu:

- SS : bila pernyataan tersebut **Sangat Setuju** dengan keadaan Anda
- S : bila pernyataan tersebut **Setuju** dengan keadaan Anda
- TS : bila pernyataan tersebut **Tidak Setuju** dengan keadaan Anda
- STS : bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju** dengan keadaan Anda

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya melihat tentang tata tertib tata cara berkomunikasi dengan warga sekitar di lingkungan rumah saya				
2	Saya mengalami kesulitan untuk memahami cara berkomunikasi dengan warga sekitar				
3	Saya sadar untuk menjaga persahabatan yang saya jalani agar tetap berjalan harmonis				
4	Saya mudah menjaga jarak dengan sahabat saya untuk menghindari masalah agar persahabatan tetap harmonis				
5	Saya bersama-sama dengan orang lain bisa melakukan aktivitas kehidupan tanpa perlu mengetahui latar belakang keluarga				
6	Saya belum mampu melakukan komunikasi secara menyeluruh kepada semua lapisan masyarakat				
7	Saya mendapat banyak informasi dari orang tua dan guru tentang peran laki-laki dan perempuan pada berbagai bidang				
8	Saya belum memahami kelebihan dan kekurangan laki-laki dan perempuan dalam melakukan kolaborasi				
9	Saya mendukung peran dan tugas teman laki-laki dan teman perempuan saya dalam melakukan aktivitas harian				
10	Saya belum yakin jika teman laki-laki dan teman perempuan saya telah bersungguh-sungguh menjalankan peran dan fungsinya dalam kegiatan harian				

11	Saya dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan berkolaborasi dengan siapapun				
12	Saya melakukan aktivitas kehidupan saya secara sendirian tanpa bantuan siapapun				
13	Saya bersungguh-sungguh untuk mempelajari cara untuk kerjasama dan toleran ke teman sebaya				
14	Saya tidak memahami teman sebaya yang tidak mau memahami saya saat bekerjasama melakukan sesuatu				
15	Saya menghargai pendapat sahabat saya, ketika saya dan sahabat saya melakukan aktivitas bersama				
16	Saya memilih untuk diam dan menghindar ketika saya sedang mengalami masalah dengan sahabat saya				
17	Saya mengajak sahabat saya untuk melakukan kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama sesuai norma yang berlaku				
18	Saya tidak berani berbicara kepada teman sebaya untuk membicarakan tujuan yang saya inginkan, karena takut terjadi permusuhan antara saya dengan teman sebaya				

Lampiran 9. Produk Pengembangan: Pedoman Penggunaan Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial

**MANUAL BOOK**  
**Instrumen Penilaian (*Self-Assessment*)**  
**Perkembangan Sosial Siswa SMA**  
**dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial**

**DIBUAT UNTUK  
PENELITIAN TESIS**



**Oleh:**

Adinuringtyas Herfi Rahmawati, S.Pd.

Prof. Dr. Siti Partini Suardiman

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2021**



### A. Pengantar

Instrumen yang dikembangkan ini dibuat untuk melakukan sebuah penelitian yang terkait dengan penyelesaian tugas akhir. Instrumen ini dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk kemudian diberikan kepada siswa sebagai instrumen *self-assessment* siswa dalam mengetahui perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial.

### B. Petunjuk Pengisian

1. Guru bimbingan dan konseling meminta siswa untuk membaca dan memahami secara teliti dan saksama tata cara pengisian instrumen pada Google Form.
  
2. Guru bimbingan dan konseling meminta siswa mengisi identitas siswa sebagai berikut

#### Identitas Siswa

Nama	:	.....
Usia (Tahun)	:	.....
Jenis Kelamin (L/P)	:	.....
Agama	:	Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, atau lainnya*)
Kelas	:	XI SMA Negeri 6 Purworejo
Jenis kelas (IPA/IPS)	:	1 / 2 / 3 / 4*)

Jurusan : IPA/IPS\*)  
No. HP/WA (jika ada) : .....  
Email/Media Sosial IG/FB/Line (jika ada) : .....

3. Guru bimbingan dan konseling meminta siswa membaca pengantar dan petunjuk pengisian dengan saksama.

a. Pengantar

Skala Perkembangan Sosial Siswa dalam bidang bimbingan dan konseling ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial siswa di SMA. Skala ini tidak berisi hal-hal yang membenarkan atau menyalahkan suatu perilaku. Skala ini tidak akan menilai benar atau salah atas jawaban Anda dan tidak akan mempengaruhi hasil prestasi belajar Anda. Dengan mengisi skala ini, Anda dapat mengetahui tingkat perkembangan sosial Anda. Kami menjamin kerahasiaan data Anda.

b. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, lalu berilah tanda cek (✓) atau klik pada kolom atau kotak pilhan yang tersedia. Setiap pernyataan dalam skala ini dilengkapi dengan empat pilihan jawaban, yaitu:

SS : bila pernyataan tersebut **Sangat Setuju** dengan keadaan Anda  
S : bila pernyataan tersebut **Setuju** dengan keadaan Anda  
TS : bila pernyataan tersebut **Tidak Setuju** dengan keadaan Anda  
STS : bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju** dengan keadaan Anda

4. Guru bimbingan dan konseling meminta siswa mengisi kolom pernyataan dan memilih jawaban dengan tanda cek.

Contoh

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya melihat tentang tata tertib tata cara berkomunikasi dengan warga sekitar di lingkungan rumah saya		✓		

5. Guru bimbingan dan konseling memeriksa kembali jawaban siswa.
6. Guru bimbingan dan konseling lalu memasukkan jawaban siswa dengan diubah ke penilaian yang telah ditentukan dengan menggunakan Microsoft excel yaitu

Contoh

No	Nama Siswa	Kelas	Butir				
			1*	2	3	4	5
1	.....	.....					

\*Penilaian instrumen mempunyai kriteria nilai 4 (sangat setuju) ke 1 (sangat tidak setuju) untuk item favorable atau 1 (sangat setuju) ke 4 (sangat tidak setuju) pada item unfavorable. Item favorable berada pada butir 1,3,5,7,9,11,13,15,17. Item unfavorable ada pada item 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18.

7. Guru bimbingan dan konseling menilai jawaban siswa pada instrumen dengan menggunakan standar kriteria *criterion-referenced* dengan menghitung skor total masing-masing siswa untuk kemudian dapat diberi kriteria. Untuk mengetahui kriteria, perlu dicari sebagai berikut.

Kriteria *Criterion-referenced* Perkembangan Sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Sosial

No	Nilai	Interval Skor	Kategori Capaian
1.	A	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat baik
2.	B	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Baik
3.	C	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Cukup Baik
4.	D	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Kurang Baik

Keterangan:

$\bar{X}$  : rerata skor keseluruhan peserta didik dalam satu kelas

SB : simpangan baku skor keseluruhan peserta didik dalam satu kelas

X : skor yang dicapai siswa

8. Guru bimbingan dan konseling menganalisis siswa dengan menghitung rerata skor dan simpangan baku keseluruhan siswa. Lalu, membuat konversi hasil rerata skor dan simpangan baku keseluruhan siswa pada kriteria. Lalu, melihat persebarannya untuk masing-masing siswa.

Contoh:

Hasil rerata skor dan simpangan baku keseluruhan siswa

$\bar{X}$	3,22
SB $x$	0,80
$\bar{X} + 1.SBx$	4,02
$\bar{X} - 1.SBx$	2,42

Konversi hasil rerata skor dan simpangan baku keseluruhan siswa

Kriteria perkembangan sosial siswa dalam bidang bimbingan dan konseling sosial

Nilai	Skor Siswa	Kategori
A	$X \geq 4,02$	Sangat baik
B	$4,02 > X \geq 3,22$	Baik
C	$3,22 > X \geq 2,42$	Cukup Baik
D	$X < 2,42$	Kurang Baik

### Persebaran siswa

No	Nomor Item																		$\bar{X}$	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3,33	Baik
2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,39	Baik
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3,61	Baik

9. Guru bimbingan dan konseling dapat memaknai skor dan kategori perkembangan sosial dalam bidang bimbingan dan konseling sosial siswa SMA untuk kemudian diberikan tindak lanjut berupa:
1. Kategori Sangat Baik: siswa mampu menunjukkan sadar tanggung jawab sosial, sadar gender, dan matang dalam hubungan dengan teman sebaya. Siswa diberikan layanan bimbingan individual.
  2. Kategori Baik: siswa sering menunjukkan sadar tanggung jawab sosial, sadar gender, dan matang dalam hubungan dengan teman sebaya. Siswa diberikan layanan bimbingan individual. Siswa diberikan layanan bimbingan kelompok
  3. Kategori Cukup Baik: siswa kadang menunjukkan sadar tanggung jawab sosial, sadar gender, dan matang dalam hubungan dengan teman sebaya. Siswa diberikan layanan bimbingan individual. Siswa diberikan layanan konseling kelompok.
  4. Kategori Kurang Baik: siswa belum menunjukkan sadar tanggung jawab sosial, sadar gender, dan matang dalam hubungan dengan teman sebaya. Siswa diberikan layanan konseling individual.